

SKRIPSI

ANALISIS WACANA KRITIS PADA SLOGAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh :

INDA ELMY AVIDA

NIM : 18112310031

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

ANALISIS WACANA KRITIS PADA SLOGAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh :

INDA ELMY AVIDA

NIM : 18112310031

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA SLOGAN DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

INDA ELMI AVIDA

NIM: 18112310031

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

Skripsi Dengan Judul:

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA SLOGAN DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal: 22 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Inda Elmi Avida telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Instut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal

22 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

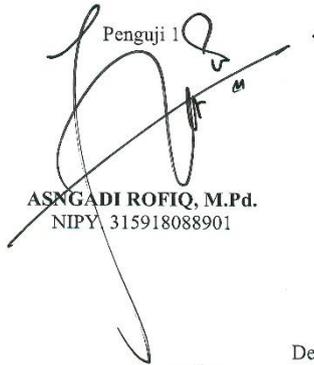
TIM PENGUJI:

Ketua



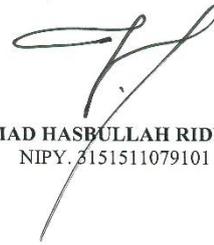
MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Penguji 1



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 315918088901

Penguji 2



MUHAMMAD HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Dekan



DR. SITI ALMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Teks hanyalah sesuatu yang nampak, jika ingin mengetahui isinya maka”
pahamilah latar belakangnya
(Teun Adrianus Van Dijk)

PERSEMBAHAN :

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada ibu saya yang semoga selalu bahagia di sana.
2. Kedua orang tua saya, yang sangat saya sayangi sampai kapanpun.
3. Kepada yang terhormat seluruh dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung khususnya Ibu Nyai Hj. Handariatul Masruroh , Ibu Ny Hj. Mahmudah Hisyam yang selalu saya harapkan ridho dan barokah ilmunya.
4. Untuk sahabat bimbingan (Nur jhe, Atik, Riso, Wafiasmok, Yana, Nyaknyul dan Silma sumpil), sahabat seperjuangan saya TBIN B 2018 terutama untuk terima kasih atas semangat yang telah diberikan untuk saya dan saling mendukung, karena dukungan dan kebersamaannya dalam persahabatan perjuangan ini yang tidak akan pernah terlupakan.
5. Untuk teman *secircle* Yutik, Novi, Jheebor, dan Ayumi yang slalu mengisi kekosongan waktu dengan warna kebersamaan dan kebahagiaan.
6. Untuk sahabatku seperjuangan dan seangkatan TBIN 2018, terimakasih telah menjadi teman dalam merajut mimpi, pendengar setia keluh kesah hati ini, penguat langkah menuju sebuah cita indah bersamaku. Karya sederhana ini tidak akan terwujud tanpa dorongan semangat dari kalian.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Inda Elmi Avida

NIM : 18112310031

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Institusi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam
Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 22 April 2022



Inda Elmi avida

NIM: 18112310031

ABSTRAK

Avida, Inda Elmi. 2022. *“Analisis Wacana Kritis pada Slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi”*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Ali Manshur, M.Pd.

Kata Kunci: Analisis, Bahasa, Slogan, Wacana.

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam interaksi sosial. Namun bukan hanya sebagai interaksi sosial bahasa juga menjadi sebuah kajian atau penelitian salah satunya dalam bidang wacana. Beberapa ahli menyebutkan bahwa wacana merupakan tataran bahasa yang sangat tinggi, karena dalam wacana terdapat kajian sintaksis, fonologi, dan semantik serta makna tertentu yang berhubungan dengan konteks sosial. Seperti yang terdapat pada slogan yang ada di pondok pesantren Darussalam putri utara.

Penelitian ini terdapat dua fokus penelitian yaitu berupa: 1) Bagaimana analisis struktur teks slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi?, 2) Bagaimana analisis konteks sosial pada slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk menjelaskan struktur teks pada slogan di pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi, 2) Untuk menjelaskan konteks sosial pada slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data milik Teun A. Van Dijk yaitu berupa: 1) Observasi, 2) Dokumentasi, 3) Wawancara, 4) Catat). Pada analisis data dan pengumpulan data peneliti menggunakan teori milik Teun A. Van Dijk.

Hasil dari penelitian ini terdapat 50 slogan yang terbagi menjadi dua jenis yaitu berupa slogan larangan dan slogan himbuan. Pada penelitian slogan terdapat; 1) 50 data struktur makro (makna global), 2) 50 data superstruktur (susunan) dan 3) 50 data struktur mikro berupa semantik, pada elemen semantik meneliti tentang latar (tujuan slogan terhadap pembaca) berjumlah, maksud (pernyataan langsung, baik itu berupa hal yang menguntungkan ataupun merugikan) berjumlah, dan praanggapan (merupakan makna yang mendukung dari sebuah teks). sintaksis berupa kata ganti, dan kohesi atau koherensi. Stilistika berupa diksi atau pemilihan kata. dan retorik berupa desain dari slogan. pada konteks sosial terdapat : 1) 50 data kognisi sosial dan 2) 50 data analisis sosial.

ABSTRACT

Avida. Inda Elmi. 2022. *Critical Discourse Analysis on Slogans at Islamic Boarding School Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi*. Essay. Banyuwangi: Indonesian Language Tadris Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi. Ali Manshur, M.Pd.

Keywords: Analysis, Discourse, Language, Slogan

Language as a communication tool has a very important position in social interaction. But not only as a social interaction, language is also a study or research, one of which is in the field of discourse. Some experts say that discourse is a very high level of language, because in discourse there are studies of syntax, phonology, and semantics as well as certain meanings related to the social context. As contained in the slogan in the Darussalam Islamic boarding school, the northern daughter.

This research has two research focuses, namely: 1) How is the analysis of the structure of the slogan text at the Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi?, 2) How is the analysis of the social context on the slogan at Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi?. This study aims to determine: 1) To explain the text structure of the slogan at the Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi, 2) To explain the social context of the slogan at Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.

This study uses descriptive qualitative research with the type of critical discourse analysis belonging to Teun A. Van Dijk. The researcher used Teun A. Van Dijk's data collection techniques, namely: 1) Observation, 2) Documentation, 3) Interview, 4) Record). In analyzing the data, the researcher used Teun A's Van Dijk theory.

The results of this study there are 50 slogans which are divided into two types, namely in the form of prohibition slogans and appeal slogans. In the slogan research there are; 1) 50 macro structure data (global meaning), 2) 50 superstructure data (arrangement) and 3) 50 microstructure data in the form of semantics, the semantic elements examine the background (the purpose of the slogan to the reader) amounting to , the intent (direct statement, be it in the form of favorable or unfavorable things) amounting to , and presuppositions (which are meanings that support a text). syntax in the form of pronouns, and cohesion or coherence. Stylistics in the form of diction or word choice. and rhetorical in the form of the design of the slogan. in the social context there are: 1) 50 social cognition data and 2) 50 social analysis data.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan, karunia, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, terutama penulis dan keluarga. Hanya kepada-Nya kembali segala sanjungan, kepada-Nya kami memohon pertolongan dan ampunan, dan atas ridlonya sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini dengan baik, yang merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Terwujudnya skripsi ini karena penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Ali Manshur, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAI Darussalam sekaligus pembimbing skripsi dari kelompok saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Kedua orang tuaku atas do'a restu motivasi dan kasih sayang yang tiada batas.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Tadris Bahasa Indonesia dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlimpah kepada mereka atas budi baik yang telah diberikan. Penulis juga menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun akan selalu penulis harapkan dengan hati yang terbuka. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan penulis serta dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya.

Banyuwangi, 22 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Bahasa	8
2. Wacana.....	9
3. Analisis Wacana Kritis.....	13
4. Slogan.....	18
B. Kajian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. lokasi Penelitian	27
C. Kehadiran Penelitian	27
D. Objek Penelitian	27
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Analisis Data	29
H. Keabsahan Data.....	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	32

A. Gambaran Umum Penelitian	32
B. Verifikasi Data Lapangan.....	33
BAB V PEMBAHASAN	41
A. Slogan Larangan.....	41
B. Slogan Himbauan	73
BAB VI PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Implikasi Penelitian.....	98
1. Implikasi Teori	98
2. Implikasi Kebijakan	99
C. Keterbasan Masalah	99
D. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
 DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deskripsi Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk.....	17
Tabel 4.1 Pengelompokan Data Slogan Larangan	35
Tabel 4.2 Pengelompokan Data Slogan Himbauan.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Pernyataan Keaslian Penulisan Skripsi

Plagiat 30% Per Bab

Kartu Bimbingan

Biodata Penulis

Gambar Data Yang Telah Diambil

Surat Pengantar Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa dalam definisi Kridalaksana (2012:33) merupakan sebuah sistem yang berwujud lambang maupun bunyi, yang digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan bervariasi sebagai bentuk identitas penuturnya. Seperti yang diungkapkan Chaer (2013:4-5) bahwa bahasa itu bersifat unik karena memiliki hubungan yang erat dengan pemakainya yang merupakan sebuah hasil sekaligus wadah sebagai penyampai budaya. Darma (2011:1) juga mengungkapkan bahasa sebagai alat komunikasi menjadi aspek yang sangat penting dalam sebuah interaksi sosial, karena kedudukan bahasa sebagai penyampai informasi, pikiran, maupun pengalaman kepada orang lain, membuktikan bahwa bahasa menjadi aspek yang penting dalam pola interaksi. Bukan hanya sebagai alat komunikasi saja, tetapi bahasa juga memiliki tataran yang biasanya dipelajari dan diteliti, yaitu berupa kajian fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana.

Rusminto (2015:2-3) mengungkapkan wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap yang mengandung amanat, wacana tidak hanya berupa satuan bahasa tetapi juga berupa ujaran ataupun kalimat untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Sebagai salah satu kajian dalam bidang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, wacana juga sebagai media untuk mengungkapkan maksud atau pesan dari subjek. Dalam penyampaian pesan, wacana terkadang menggunakan gaya bahasa tertentu atau melihat situasi sosial, untuk mengungkap pesan atau maksud dari sebuah wacana maka dibutuhkan analisis wacana.

Analisis wacana merupakan sebuah kajian bahasa yang menginterpretasikan sebuah makna dari sebuah ujaran maupun tulisan yang tidak dapat dilepaskan dari hal yang melatarbelakanginya (Rusminto, 2015:1). Analisis wacana bertujuan untuk mengkaji unsur-unsur bahasa dalam sebuah teks maupun ujaran atau menafsirkan suatu teks dengan mencari maksud, pesan atau tujuan dari sebuah teks maupun ujaran tersebut, pada prinsipnya analisis wacana bukan hanya menelaah pada makna maupun struktur dari sebuah teks maupun ujaran, melainkan juga dihubungkan dengan konteks sosial yang ada, seperti penyebab keberadaan teks tersebut, latar dari teks tersebut atau topik pada teks (Syamsuddin, 2017:21).

Syamsudin (2017:18) menjelaskan, dalam ruang lingkup analisis wacana terdapat istilah mengeksplanasi teks atau menghubungkan teks dengan dimensi sosial, yang dikaji untuk mendapatkan tujuan tertentu, sehingga analisis wacana tidak hanya dipengaruhi oleh faktor maupun prinsip dari wacana saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, analisis wacana tersebut adalah analisis wacana kritis. Seperti yang diungkapkan oleh Feirlough analisis wacana kritis mengkaji tentang upaya kekuatan sosial yang didapatkan dari teks tersebut, analisis wacana kritis memiliki beberapa dimensi salah satunya dengan menganalisis perkembangan sosial yang akan menentukan makna dari sebuah wacana.

Teori analisis wacana kritis salah satunya dikembangkan oleh pelopor analisis wacana yaitu Teun A. Van Dijk. Dalam penerapannya Van Dijk tidak hanya memahami wacana dari aspek kebahasaan saja tetapi juga menghubungkan dengan konteks sosial. Analisis wacana model Teun A. Van Dijk tidak berfokus pada nilai struktur kebahasaan saja akan tetapi juga mengarah pada struktur sosial atau konteks sosial pada sebuah kelompok ataupun masyarakat. Van Dijk juga

mengungkapkan setiap wacana memiliki susunan struktur untuk menjadi wacana yang utuh yaitu struktur makro, mikro dan superstruktur, pada ketiga struktur tersebut akan dihubungkan dengan konteks maupun kognisi sosial yang ada pada masyarakat (Assidiqqi, 2018:34).

Kehidupan sosial memiliki beberapa unsur yaitu budaya, kebiasaan dan adat. Seperti yang terjadi di Pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi, merupakan salah satu bagian dari Pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, yang menjadi salah satu pesantren yang terbesar di kabupaten Banyuwangi. Mengingat jumlah santri putri berjumlah ribuan dan berasal dari daerah berbeda, sehingga baik budaya maupun penguasaan bahasa antar santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara juga berbeda. Hal tersebutlah yang menjadi penyebab terjadinya percampuran bahasa maupun budaya yang akan menciptakan interaksi sosial yang beragam. Bukan hanya interaksi sosial kebahasaan melalui ujaran saja, tetapi juga melalui tulisan juga sangat unik. Khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Dengan kemampuan tersebut, pengurus Pondok pesantren memiliki inovasi sebagai wadah untuk mengolah tingkat kemampuan berbahasa santri putri yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan tersebut santri putri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, baik kemampuan berbahasa dari segi lisan seperti pidato, dan dakwah. Selain itu, juga dikembangkan dengan mengikuti empat pelatihan kemampuan berbahasa dari segi tulis seperti ekstrakurikuler jurnalistik. Kegiatan tersebut santri akan diajarkan tentang tata cara kepenulisan dan membuat karya tulis.

Kemampuan berbahasa santri pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi dalam bidang kepenulisan sangatlah baik, hal itu bisa dilihat dari beberapa media pemberitaan ataupun karya-karya santri yang sangat banyak, baik dipublikasikan oleh media resmi santri, ataupun sebagai tulisan singkat yang digunakan sebagai informasi. Adapun media tulis resmi santri pondok pesantren Darussalam Putri Utara seperti buletin, majalah, majalah dinding, dan karya tulis sastra. Sedangkan untuk tulisan singkat berupa slogan yang ditulis tangan ataupun dengan fasilitas komputer. Untuk slogan larangan dan himbuan bertujuan untuk menegaskan kembali tentang peraturan lama atau peraturan baru. Dengan adanya slogan, santri putri lebih merespon dengan aturan yang telah ditetapkan, karena dengan bentuk tulisan-tulisan yang unik dengan variasi warna ataupun bahasa yang beragam, santri putri akan lebih tertarik. Bukan hanya itu saja meskipun menggunakan tulisan tangan, namun kalimat pada teks slogan tetap memiliki susunan kata yang terstruktur dan mengandung kaidah-kaidah bahasa.

Kalimat pada teks slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi bukan hanya memiliki unsur-unsur bahasa saja, bahkan pemilihan kata pada teks slogan memiliki variasi dan gaya bahasa tertentu, serta bentuk atau tampilan yang unik. Keunikan bahasa dalam slogan merupakan bagian dari strategi penulis untuk menarik perhatian pembaca agar mudah memahami kalimat dan makna yang terkandung dalam teks, atau bisa dinamakan politik komunikasi (Eriyanto, 2011:227).

Dengan adanya kajian analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang menerapkan hubungan antara unsur kebahasaan dengan kondisi sosial yang ada di

sekitar. Model analisis ini juga dapat digunakan untuk menganalisis struktur teks pada slogan yang memiliki hubungan dengan keadaan sosial atau konteks sosial santri putri, baik itu menganalisis tulisan slogan (berupa makna global dari teks slogan, kerangka teks slogan serta struktur kalimat teks slogan) dan hubungan tulisan slogan dengan keadaan sosial berupa latar belakang tulisan dan pengaruh tulisan slogan terhadap santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.

Penelitian ini untuk menunjukkan bahwasanya ruang lingkup bahasa bukan hanya sekadar dalam bentuk tulisan maupun ujaran melainkan hubungan antara keduanya dengan keadaan sosial, penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi pengetahuan tentang penerapan materi analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang belum terlalu banyak dikaji oleh beberapa komunitas di pondok pesantren Darussalam. Untuk alasan pemilihan objek, adalah karena slogan yang merupakan bentuk tulisan singkat memiliki kaidah bahasa sekaligus makna yang berhubungan dengan keadaan sosial. Sehingga peneliti memilih kajian analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk meneliti struktur teks dan makna-makna tersembunyi pada sebuah slogan, melalui kognisi sosial (latar belakang munculnya teks) dan analisis sosial (respon pembaca setelah teks ditulis).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana analisis struktur teks slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana analisis konteks sosial pada slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi?

C. Batasan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini hanya berfokus pada analisis struktur dan konteks sosial pada slogan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Pada analisis slogan peneliti menggunakan analisis wacana kritis, sehingga penelitian hanya berfokus pada:

1. Analisis wacana kritis pada struktur teks slogan di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.
2. Analisis wacana kritis pada konteks sosial slogan di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.

D. Tujuan

1. Untuk menjelaskan struktur teks pada slogan di pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi
2. Untuk menjelaskan konteks sosial pada slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan dan memperluas kajian objek analisis wacana kritis, serta menyatukan dan menerapkan prinsip-prinsip analisis wacana kritis pada slogan yang ada dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan penelitian khususnya tentang analisis wacana kritis kepada pengguna dan peneliti bahasa, dan berguna sebagai tambahan materi atau sebagai referensi bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap dapat menunjukkan tentang unsur-unsur kebahasaan berupa teks dengan keadaan sosial yang ada pada slogan di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.
- b. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahasa

Bahasa adalah simbol atau lambang bunyi yang bermakna, diucapkan, berubah-ubah dan konvensional, yang dipakai oleh kelompok-kelompok untuk melakukan komunikasi. Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa, manusia bisa berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia lainnya, menjadikan bahasa sebagai suatu sarana komunikasi bagi seseorang yang paling efektif digunakan (Manshur, 2021:239) .

Pada dasarnya manusia menciptakan simbol atau lambang tertentu menunjukkan bahwa manusia memiliki kebudayaan yang tinggi. David juga menjelaskan tentang pengertian simbol yang merupakan seperangkat susunan yang sistematis dan memiliki makna sehingga menjadi sebuah kode sedangkan lambang adalah sesuatu yang memiliki objek. Sudaryanto juga menambahkan bahwa bahasa memiliki dua arti yaitu secara harfiah dan metaforis. Dalam arti metaforis istilah tersebut mengacu pada berbagai cara berkomunikasi, sedangkan dalam arti harfiah bentuk bahasa yang berhubungan dalam ruang lingkup linguistik yaitu berupa ujaran atau tulisan (Sobur, 2018:42).

Sobur (2018:16) berpendapat bahwa manusia adalah makhluk berpikir yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan bahasa, karena

lewat bahasa manusia dapat menyampaikan pikiran, dengan bentuk ujaran atau lambang. Halliday juga menambahkan bahwa bahasa memiliki bentuk tekstual, yaitu penggunaan bahasa bukan hanya sekadar ujaran atau lambang. Halliday juga menambahkan bahwa bahasa memiliki bentuk tekstual, yaitu penggunaan bahasa bukan hanya sekadar ujaran atau lambang. Halliday juga menambahkan bahwa bahasa memiliki bentuk tekstual, yaitu penggunaan bahasa bukan hanya sekadar susunan kata atau kalimat melainkan juga relasi terciptanya bahasa dengan situasi sekitar yang mendukung dalam memberikan makna pada bahasa.

2. Wacana

Wacana merupakan rekaman kebahasaan yang terstruktur tentang peristiwa komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Wahab juga menambahkan wacana merupakan organisasi kebahasaan yang lengkap daripada kalimat atau klausa, sehingga wacana dapat disebut dengan satuan linguistik yang lebih besar, baik berupa ujaran, tulisan dan makna yang terkandung di dalamnya (Sobur, 2018:9).

Menurut Aliah (2014:2) mengungkapkan wacana dalam pengertian linguistik adalah kesatuan makna (semantis) pada struktur antar bagian dalam satu bangun bahasa. Wacana memiliki kesatuan makna yang utuh, karena di setiap bagian wacana memiliki hubungan yang padu. Selain terdiri atas struktur bahasa yang bermakna, wacana juga terikat dengan konteks atau situasi, pada konteks inilah wacana dapat dibedakan antara wacana yang digunakan dalam komunikasi dan wacana yang tidak digunakan dalam komunikasi. Wacana merupakan salah satu kajian ilmu

linguistik yang memiliki kedudukan yang sangat luas karena wacana mencakup suatu gagasan atau konsep suatu teks memiliki hubungan sosial yang digunakan dalam berkomunikasi (Syamsudin, 2017:56).

Menurut Hewthron wacana adalah komunikasi berbahasa antara pembicara dan pendengar, Fowler juga menambahkan bahwa wacana merupakan saran komunikasi berupa ujaran atau tulisan, begitu juga dengan pendapat J.S Badudu mengungkapkan bahwa wacana merupakan rentetan kalimat yang relevan dengan preposisi yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan makna yang serasi, pendapat tersebut ditulis dalam buku Analisis wacana Kritis karya Aliah (2014:2).

Wacana merupakan kesatuan bahasa terlengkap yang terstruktur berupa kalimat, frasa, klausa dan berkesinambungan antara kohesi dan koherensi baik disampaikan secara lisan maupun tulisan. Wacana tidak hanya berupa bentuk dari linguistik saja tetapi juga hubungan antara fungsi dan tujuan dari bahasa, sehingga bahasa juga memiliki nilai kesanggupan untuk menyajikan berbagai bentuk kajian penelitian sosial budaya salah satunya analisis wacana. Menurut Aliah (2014:44) mengungkapkan bahwa wacana memiliki dua bentuk realisasi yaitu teks lisan dan teks tulis, berikut penjabarannya:

a. Teks Tulis

Teks merupakan bentuk cetak bahasa yang sudah dikenal dalam dunia kesusastraan, sebuah teks disajikan dengan bentuk huruf berbeda, ukuran kertas berbeda, dalam satu atau dua kolom, dari satu edisi ke edisi berikutnya, dari lembar satu ke lembar berikutnya, dan

masih dianggap bahwa sajian berbeda tersebut merupakan satu sajian yang sama. Seperti misalnya pada surat. Pada penulisan surat menggunakan beberapa macam bentuk yang berbeda, ukuran huruf yang berbeda serta tata letak tertentu.

Dalam beberapa keadaan teks tulisan tangan yang menjadi persoalan, dikarenakan seringkali seseorang harus berusaha keras dalam memberikan penafsiran pada teks tersebut, seperti tulisan anak kecil, untuk memahami tulisan anak kecil seseorang haruslah menentukan kecocokan setiap huruf yang dibuat.

b. Teks Lisan

Teks lisan dalam pengertian wacana merupakan rangkaian kalimat yang ditranskrip dari rekaman bahasa lisan seperti percakapan, khotbah, dan siaran langsung. Respon penganalisis wacana terhadap teks lisan, kebanyakan menggunakan restorasi dengan bahasa tulis, misalnya untuk pengucapan kalimat dengan nada tinggi atau suara yang lebih keras menggunakan tulisan miring, begitu juga dengan tanda koma (,) yang menunjukkan bahwa pembaca harus memberi jeda.

Demikianlah realisasi wacana menurut beberapa ahli yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara realisasi teks lisan maupun teks tulis, namun di antara keduanya tidak akan lepas dengan sebutan wacana, karena dalam sebuah teks tidak lepas dari susunan kalimat padu yang menjadi pondasi utama sebuah wacana. Wacana terdapat istilah kohesi dan koherensi yaitu kepaduan atau makna pada kalimat yang nampak

ataupun tidak nampak. Kohesi merupakan susunan antar kalimat yang yang nampak dan padu dalam sebuah wacana, baik dari segi gramatikal maupun leksikal. Penggunaan kaidah-kaidah dalam kohesi ialah dengan mengetahui tentang informasi lama maupun informasi baru. Sebenarnya dalam sebuah wacana suatu kohesi tidak akan lepas dengan koherensi.

Menurut Widowson dalam buku Aliah (2014:51) menggambarkan bahwa wacana merupakan percakapan yang saling berkesinambungan. Kohesi dalam wacana merupakan sesuatu yang tampak, sedangkan koherensi merupakan sesuatu yang ada dalam suatu teks. Hal tersebut sama dengan Djadjasudarman juga mengungkapkan kohesi merupakan keserasian antara unsur satu dengan yang lainnya. Seperti contoh dibawah ini:

A: Ada makanan, aku lapar

B: Di kulkas ada roti

Percakapan tersebut memiliki kesinambungan dalam segi kalimat maupun makna sehingga, pada percakapan tersebut memiliki kohesi dan koherensi.

A: Ada makanan?, aku lapar

B: Katanya Puasa?

Percakapan tersebut, antar kalimat tidak memiliki kesinambungan, karena pada penutur A bertanya namun penutur B menjawabnya dengan sebuah pertanyaan. Namun percakapan tersebut memiliki makna karena

dalam percakapan penutur B hanya mencoba mengingatkan dengan kegiatan penutur, pada percakapan tersebut tidak terkandung kohesi namun memiliki koherensi.

3. Analisis wacana kritis

Analisis wacana merupakan sebuah kajian bahasa yang digunakan untuk menganalisis dengan mengamati pemakaian bahasa dalam berkomunikasi saja tetapi juga penyusunan pesan linguistik dan penafsiran makna pada pesan tersebut hal tersebut diungkapkan oleh Brown dan Yule pada buku Analisis Wacana (Rusminto, 2015:5). Sedangkan untuk mengungkap latar belakang terciptanya teks wacana dan relasi dengan situasi sosial menggunakan kajian linguistik kritis.

Analisis wacana kritis merupakan analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis, yang memandang wacana bukan sebagai fenomena kajian teks yang menghasilkan gambaran dalam aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Sebagai objek studi bahasa, analisis wacana kritis tidak memandang bahasa dalam ruang lingkup linguistik saja, tetapi juga pada melihat pemakaian bahasa bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial (Aliah 2014:100)

Analisis wacana kritis memiliki banyak model yang dikembangkan oleh beberapa ahli seperti Roger Flower dkk., Theo Van Leeuwen, Sara mills, Norman Fairclough, dan Teun A. Van Dijk. Dari sekian banyak model, hanya model milik Teun A. Van Dijk merelasikan elemen-elemen

wacana yang disajikan secara praktis, dan memiliki kajian yang khas sehingga model Van Dijk sering dipakai dalam sebuah penelitian.

Pada analisis wacana kritis model Van Dijk biasa disebut sebagai “kognisi sosial” yaitu cara individu menganalisa sesuatu dengan menerima informasi atau dari peristiwa yang terjadi, menurut Van Dijk teori ini tidak dapat dilepaskan dengan pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan terbentuknya sebuah teks wacana (Aliah, 2014:71). Van Dijk berusaha merelasikan wacana dengan konteks sosialnya dan membuat sebuah model analisis wacana dengan menyambungkan elemen-elemen besar berupa konteks sosial dengan struktur kebahasaan pada wacana (Aliah, 2014:124). Van Dijk juga berpendapat dalam buku Sobur (2018:73) menjelaskan terdapat tiga struktur bahasa dalam wacana yang saling mendukung yaitu:

a. Struktur Makro

Struktur makro adalah makna global yang merupakan informasi yang memuat gagasan umum dalam wacana yang dapat dipahami melalui pesan yang tersirat dalam teks. Dalam struktur makro terdapat dua elemen yaitu tema atau topik. Menurut Keraf tema atau topik merupakan suatu amanat utama dalam yang disampaikan oleh penulis, menurut Van Dijk merupakan unsur yang dibuat oleh penulis menunjukkan pesan yang terdapat dalam sebuah teks.

b. Superstruktur

Kerangka yang tersusun dalam sebuah teks. Dalam superstruktur terdapat elemen skema, yaitu susunan dari wacana tersebut.

c. Struktur mikro

Struktur mikro merupakan suatu bagian dari struktur wacana yang mengamati bagaimana suatu wacana terbangun melalui elemen-elemen yang lebih kecil. Pada struktur mikro dapat diamati makna dari bagian kecil suatu teks. Struktur mikro merupakan struktur yang mengkaji tentang struktur kebahasaan dalam sebuah wacana seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat dan parafase.

Penjabaran tersebut terdapat istilah semantik, stilistik dan retorik dalam wacana, karena pada analisis wacana hal yang utama adalah pada makna yang ditunjukkan dalam suatu teks, sehingga hubungan antara tulisan dengan makna sangatlah penting dalam kajian analisis wacana. Berikut penjelasan dalam buku Sobur (2018:76-84).

1) Semantik

Dalam pengertian umum semantik merupakan kajian linguistik yang meneliti makna bahasa, berupa makna leksikal (bagian) dan makna gramatikal hubungan antara leksem. Dalam teori Van Dijk semantik merupakan hubungan antara kalimat yang bermakna, hubungan antar posisi yang memiliki makna tertentu.

Pada teori semantik milik Van Dijk terdapat deskripsi penelitian, yaitu berupa, latar merupakan tempat atau tujuan dari teks kepada khalayak, maksud merupakan informasi yang implisit dari sebuah teks, praanggapan yaitu pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna sebuah teks.

2) Stilistik

Stilistik atau stilistika merupakan *style* yang berpusat pada gaya bahasa. Strategi stilistika dalam analisis wacana berupa pilihan leksikal atau diksi meliputi gaya bahasa. Pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase dalam sebuah wacana.

3) Sintaksis

Sintaksis merupakan kajian tentang struktur kata kalimat, kata ganti, aturan kalimat, dan pemakaian kalimat secara kompleks. Dalam kajian sintaksis terdapat dua strategi yaitu kohesi dan koherensi. Kohesi merupakan bentuk padu yang terlihat antar kalimat sedangkan koherensi merupakan bentuk padu antar kalimat yang tidak terlihat.

Strategi sintaksis menggunakan bentuk kalimat yaitu terbentuknya proposisi-proposisi dalam satu rangkaian kalimat, dan strategi selanjutnya adalah kata ganti merupakan partikel yang digunakan untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

4) Retoris

Dalam sebuah wacana retoris digunakan penulis ungkapan berupa kiasan yang dimaksudkan sebagai ornament atau variasi dalam teks wacana. Dalam retoris strategi yang digunakan adalah dengan

menampilkan gambaran detil tentang sesuatu yang sesuai dan menurut kesepakatan kelompok.

Pada teori Van Dijk analisis wacana tidak hanya dibatasi pada penelitian struktur teks saja, tetapi juga produksi dari suatu teks atau disebut kognisi sosial, dalam teori Van Dijk kognisi sosial diperlukan karena berkesinambungan dengan studi klasik mengenai bahasa dan keadaan sosial (sosiolinguistik) yaitu menghubungkan antara bahasa dengan masyarakat. Van Dijk juga berpendapat jika analisis wacana hanya pada struktur teks, maka analisis hanya sebatas berupa kajian makna, pendapat dan praanggapan, sedangkan Van Dijk menginginkan bahwa sebuah makna diberikan pada teks tetapi bukan teks yang memberikan makna. Sehingga dibutuhkan tentang situasi atau peristiwa latar belakang terbentuknya teks atau kognisi sosial (Eriyanto, 2011:259-260).

Tabel 2.1

Deskripsi analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk

No.	Dimensi	Elemen	Deskripsi
1.	Teks : a. struktur makro	Tematik (tema atau topik)	Gambaran umum dari suatu teks, gagasan inti, atau ringkasan
	b. superstruktur	Skema	Susunan kalimat pada wacana (pembuka, isi, penutup)
	c. struktur mikro	Semantik, sintaksis, stilistik, retorik	Struktur kalimat pada wacana untuk elemen semantik berupa (latar, maksud, praanggapan), elemen sintaksis (bentuk kalimat koherensi, kata ganti), elemen stilistik (leksikon), retorik (grafis).
2.	Kognisi sosial		Latar belakang terbentuknya teks

3.	Analisis sosial		Perkembangan, reproduksi dan produksi teks terhadap lingkungan
----	-----------------	--	--

4. Slogan

Slogan merupakan bentuk teks atau tulisan singkat yang berbentuk gabungan frase, klausa ataupun kalimat yang berfungsi sebagai alat komunikasi masa. Sebagai salah satu alat komunikasi, slogan memiliki unsur makna yang tersirat yang dapat dipahami dengan mengetahui konteks yang menyertai munculnya slogan tersebut. Slogan biasa digunakan sebagai bentuk ekspresi sebuah ide dengan tujuan mudah diingat, bentuk slogan dapat bervariasi berupa tulisan yang terlihat dan ucapan yang vulgar. Seperti slogan-slogan yang berada di lingkungan sekolah, biasanya berupa motivasi ataupun nasehat tentang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, begitu juga dengan slogan lalu lintas yang bertujuan untuk menghimbau, ataupun mengkritik para pengendara (Indrawati, 2021:195).

Slogan-slogan yang ada di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi memiliki jenis yang beragam. Di antaranya itu berupa larangan dan himbauan tentang peraturan yang telah ditetapkan atau peraturan baru dan juga tentang pemberitahuan informasi. Meskipun berada di dalam ruang lingkup pondok pesantren dengan beragamnya kehidupan sosial santri, tidak menjadikan slogan tersebut memiliki batasan dalam pemilihan gaya bahasa, sehingga membuat slogan tersebut memiliki gaya bahasa dan keragaman bahasa yang sangat unik.

Kehidupan sosial memiliki beberapa unsur yaitu berupa budaya kebiasaan adat, cara pandang dan lain-lain menjadikan hal tersebut memiliki pengaruh besar dalam terciptanya slogan-slogan yang ada di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Meskipun slogan tersajikan dengan bentuk kalimat yang pendek namun tidak membuat slogan mengurangi penyampaian tentang informasi maupun tujuan dari slogan tersebut. Tulisan pada slogan biasanya berupa kalimat yang pendek dengan bentuk yang bervariasi juga dengan simbol-simbol yang menarik, tujuannya agar mudah diingat sekaligus sebagai bentuk untuk menyampaikan pesan atau makna kepada pembaca. Tulisan pada slogan yang terkadang memiliki bentuk ekspresi sosial, membuat slogan akan lebih dipahami karena memiliki hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.

Tulisan slogan yang ada di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi tidak hanya sebagai teks untuk sekadar informasi atau himbaun melainkan juga memiliki struktur kebahasaan dan hubungan sosial. Susunan tulisan slogan tidak hanya menarik perhatian pembaca tetapi juga terdapat kaidah-kaidah bahasa di dalamnya, terkadang terciptanya sebuah tulisan slogan memiliki latar belakang sosial tersendiri baik itu dengan penulis ataupun dengan pembaca.

B. Kajian Terdahulu

1. “ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK PADA MEDIA ONLINE: TEKS IKLAN LAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19” oleh Abd. Syakur, Sumarlan (2021).

Hasil penelitian ini ditulis Abdul Syakur dan Sumarlan program studi S3 Ilmu Linguistik, Fakultas Budaya, Universitas Sebelas Maret. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang merujuk pada Sugiono (2016:45) dengan teknik pengumpulan data secara gabungan milik Teun A Van Dijk yang berbentuk studi teks dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, *flyer-ebenner* yang ada di media *online*. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu: (1) Mencari dan mengumpulkan semua secara objektif. (2) Memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. (3) Menganalisis data yang telah dipilih dengan menggunakan teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk pada ranah analisis wacana kritis, (4) Tahap terakhir, penarikan kesimpulan.

Penelitian ini merujuk pada teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, untuk mengkaji beberapa fenomena unik dalam teks Iklan Layanan Masyarakat (ILM), dengan mengolaborasikan satu makna sebagai sumber data. Penelitian ini berfokus pada latar detail, maksud dan praanggapan dalam teks ILM. Alasan pengambilan objek pada teks ILM, yang dipromosikan lewat media *online* pada masyarakat tentang

Covid-19, karena semua iklan yang relevan dalam laman kementerian kesehatan yang multi tafsir dan luas sehingga perlu adanya analisis untuk mendetilkan makna yang berisi cara dan praanggapan dalam ILM (Syakur, 2021:592-593).

2. “PEREMPUAN DIBIDANG POLITIK DALAM SURAT KABAR LOMBOK POST TAHUN 2019: ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK” oleh Baiq Fahriatin Bakri, Johan Mahyudi dan Mahsun. (2020)

Hasil penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh Baiq Fahriatin Bakri, Johan Mahyudi dan Mahsun mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian 11 kualitatif berupa analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana berita dalam penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasi atau menafsirkan teks-teks yang ada pada surat kabar Lombok Post tentang perempuan di bidang politik. Analisis data menggunakan metode kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. dikumpulkan kemudian dirangkum dan pilih data-data pokok terkait dengan penelitian yakni data struktur mikro yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, superstruktur yang berkaitan dengan skema, dan struktur makro yang berkaitan dengan makna teks perempuan di bidang politik dalam surat kabar Lombok Post tahun 2019.

Hasil pada penelitian yaitu ditemukan elemen-elemen pembentuk teks yang sesuai dengan teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Hasil yang ditemukan adalah data berupa (1) Struktur mikro, (2) Superstruktur, dan (3) Struktur makro. Penelitian ini berfokus pada elemen-elemen analisis wacana kritis menurut Teun A. van Dijk. Elemen-elemen tersebut diperoleh berdasarkan wacana yang terdapat pada surat kabar Lombok Post tahun 2019 tentang perempuan di bidang politik. Tujuan penelitian yang dilakukan, yakni untuk mengetahui struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro tentang teks perempuan di bidang politik dalam surat kabar Lombok Post tahun 2019, maka dapat ditarik sebuah simpulan. Pada penelitian ini ditemukan beberapa struktur pembentuk teks berdasarkan teori yang digunakan, yakni teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk (Bakri et al., 2020:65-68) .

3. WACANA IKLAN JUAL BELI RUMAH PADA SPANDUK JALANAN DI KABUPATEN JEMBER: ANALISIS WACANA KRITIS oleh Hasbi Assidiqi

Hasil penelitian ini ditulis oleh saudara Hasbi Assidiqi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu untuk menambah wawasan baru dari objek yang dikaji. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

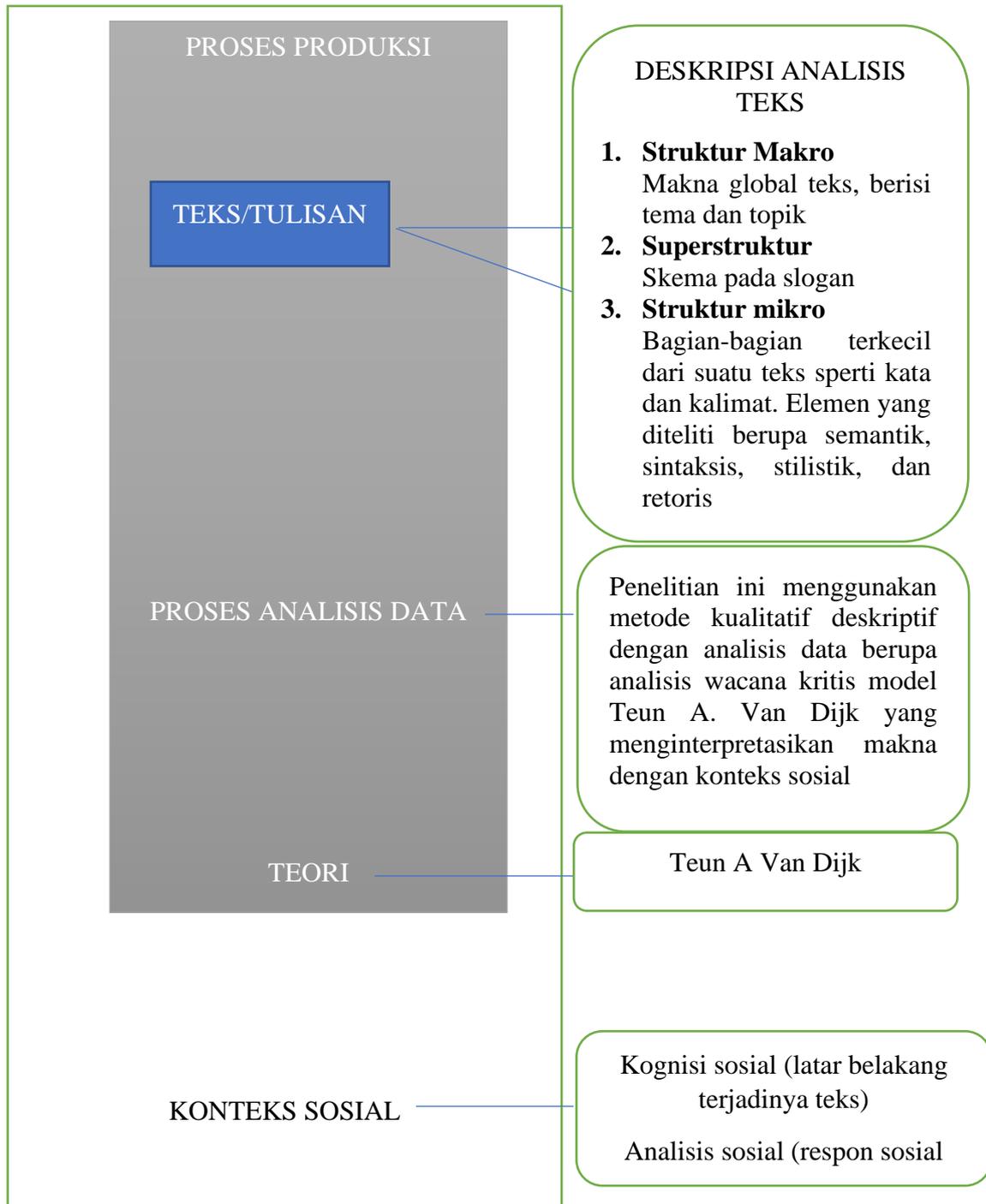
- a. Observasi, digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data objek penelitian.
- b. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan dua acara yaitu, 1) Reduksi data, menggolongkan data yang sudah diperoleh, 2) penyajian data menyajikan data yang telah disusun. Penelitian ini berfokus pada struktur mikro berupa strategi semantik, strategi retorik dan ideologi dalam wacana dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A van Dijk. Hasilnya pada iklan jual beli rumah pada spanduk jalanan di kabupaten Jember terdapat strategi semantik berupa elemen: latar, detil, dan maksud; stretegi retorik; dan ideologi. Elemen latar ditemukan berupa latar peristiwa, perbedaan, kelebihan. Strategi retorik berupa leksikon perintah dan leksikon penekanan. Ideologi berupa ideologi Pancasila kapitalisme dan sosialisme. Alasan pemilihan objek, karena kata-kata atau kalimat pada iklan jual beli rumah kabupaten Jember terdapat maksud yang ingin disampaikan oleh produsen, karena pada dasarnya iklan tidak menyampaikan maksud secara langsung (Assidiqqi, 2018:34-36).

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagian yang berisi tentang alur pikir berupa diagram, untuk yang menunjukkan cara kerja dari penelitian. Pada kajian ini, peneliti menggunakan kerangka analisis milik Feirlough atau disebut dengan “analisis pendekatan kritis”. Menurut Badara (2013:66) menjelaskan bahwa analisis pendekatan kritis merupakan analisis yang memusatkan pada aspek tersembunyi dari sebuah teks, pada skema milik Feirlough menjelaskan bahwa untuk menghendaki pemahaman teks secara utuh peneltian harus mencakup pada konteks sosial dari suatu teks.

Slogan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data berupa gambar atau kata-kata sehingga tidak berupa angka, sedangkan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk ialah analisis teks wacana yang dihubungkan dengan konteks sosial.

Metode penelitian kualitatif disebut dengan metode yang masih baru dibandingkan dengan metode kuantitatif. Disebut metode yang masih baru dikarenakan metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau nyata, dan sesuai dengan bukti yang ada. Metode ini juga disebut dengan metode penelitian naturalistik yaitu meneliti sesuatu yang alamiah sehingga penelitian bersifat nyata sesuai dengan kebudayaan atau peristiwa yang terjadi (Moleong, 2016:62).

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dasar yang dipakai dalam penelitian kualitatif dengan jenis analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk sangatlah sesuai untuk penelitian ini, karena sangat memudahkan peneliti dalam mencari informasi dan menyajikan data penelitian tentang slogan-slogan yang ada di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian analisis wacana kritis diterapkan pada slogan yang ada di ruang lingkup pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung, lokasi ini dipilih karena ruang lingkup pondok pesantren yang cukup luas dan jumlah santri yang berjumlah ribuan, menimbulkan fenomena kebahasaan yang sangat beragam dan unik salah satunya berupa slogan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016: 101). Jadi kehadiran peneliti menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan. Tanpa adanya kehadiran peneliti maka penelitian tidak akan berlangsung, karena peneliti merupakan instrumen penting yang ada dalam penelitian.

D. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah slogan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Karena slogan menjadi salah satu wujud interaksi kebahasaan yang sangat unik, juga menjadi salah satu media komunikasi dalam bidang kepenulisan, dan juga dapat dijadikan bukti bahwa kemampuan bahasa santri pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi sangat beragam. Hal tersebut di tunjukkan dengan banyak sekali variasi bahasa maupun keunikan yang terdapat dalam slogan, bukan hanya itu saja penelitian ini juga mengkaji konteks sosial slogan yang berhubungan

dengan santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah slogan yang ada lingkungan pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi baik berupa slogan dengan tulisan komputer slogan yang berupa tulisan tangan. Slogan tersebut berisi tentang himbauan, larangan dan informasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dibutuhkan data sebagai bukti yang akurat. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data milik Teun A. Van Dijk (Eriyanto, 2011:256) yaitu berupa:

1. Observasi

Untuk mencari dan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, mengumpulkan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang berhubungan dan melatar belakangi terjadinya produksi teks slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang keadaan sosial atau peristiwa yang berhubungan dengan teks slogan diruang lingkup pondok pesantren Darussalam.

2. Dokumentasi

Kegiatan ini digunakan peneliti untuk mengambil gambar yang bertujuan untuk memperoleh data tentang slogan yang ada di pondok pesantren Putri Utara Blokagung Banyuwangi Darussalam. Teknik

dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan menggunakan media berupa kamera. Data yang diambil berupa slogan yang ada di ruang lingkup pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi.

3. Wawancara

Kegiatan wawancara merupakan cara mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan narasumber, kegiatan wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam tentang konteks sosial pada slogan.

4. Catat

Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data hasil wawancara, teknik ini bertujuan agar data hasil wawancara lebih jelas, akurat serta memudahkan peneliti untuk melakukan analisis.

5. Analisis Data

Pada analisis data peneliti menggunakan Teknik analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk (Assidiqqi, 2018:34). Pada penelitian kualitatif teknik analisis wacana menjadi sebuah alternatif dibandingkan dengan teknik analisis isi, karena pada analisis wacana juga menekankan pada pesan yang terdapat pada sebuah teks. Menggunakan analisis wacana peneliti dapat mengetahui hubungan antara teks dan konteks sosial, juga makna atau pesan yang terkandung dalam sebuah teks melalui variasi kata, frase, dan kalimat (Sobur, 2018:68).

Pada Teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana pada data, yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan analisis sosial. Pada dimensi teks menelaah tentang struktur teks makro, superstruktur dan mikro, sedangkan dalam konteks sosial terdapat dimensi kognisi sosial menelaah tentang penyebab terjadinya teks, dan dimensi analisis sosial menelaah tentang perkembangan teks wacana pada masyarakat (Eriyanto, 2011:224).

6. Keabsahan data

Keabsahan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2016: 321).

Penelitian ini keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis pasti akan menentukan ketepatan pada hasil penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi agar lebih mudah memberikan data yang akurat dan memberikan hasil yang tepat sesuai dengan konteks.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Moleong, 2016:200), triangulasi yaitu suatu teknik yang mencari pertemuan kepada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna mengecek kevalidan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Teknik tersebut terdiri dari triangulasi data, teori dan metode.

1. Triangulasi data mengenali kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber data. Dalam hal ini, selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan observasi terlibat, dan dokumen tertulis.
2. Triangulasi teori rumusan informasi yang nantinya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidaksesuaian peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.
3. Triangulasi metode membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum

Menurut Aliah (2014:2) mengungkapkan wacana dalam pengertian linguistik adalah kesatuan makna (semantis) pada struktur antar bagian dalam satu bangun bahasa. Wacana memiliki kesatuan makna yang utuh, karena di setiap bagian wacana memiliki hubungan yang padu. Selain terdiri struktur bahasa yang bermakna, wacana juga terikat dengan konteks atau situasi. Sedangkan kajian bahasa yang digunakan untuk menganalisis dengan mengamati pemakaian bahasa dalam berkomunikasi saja tetapi juga penyusunan pesan linguistik dan penafsiran makna pada pesan disebut analisis wacana kritis, hal tersebut diungkapkan oleh Brown dan Yule pada buku Analisis Wacana (Nurlaksana, 2015:5).

Analisis wacana kritis memiliki banyak model yang di kembangkan oleh beberapa ahli seperti Roger Flower dkk., Theo Van Leeuwen, Sara mills, Norman Fairclough, dan Teun A. Van Dijk. Dari sekian banyak model, model Van Dijk merelasikan elemen-elemen wacana yang disajikan secara praktis, sehingga model Van Dijk sering dipakai dalam sebuah penelitian. Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana pada data, yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan analisis sosial. Pada dimensi teks menelaah tentang struktur teks (makro, superstruktur dan mikro), sedangkan dalam konteks sosial terdapat dimensi kognisi sosial menelaah tentang penyebab terjadinya teks, dan dimensi

analisis sosial menelaah tentang perkembangan teks wacana pada masyarakat (Eriyanto, 2011:224).

Salah satu bentuk wacana yang banyak ditemukan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yaitu berupa slogan. Slogan merupakan bentuk teks atau tulisan singkat yang berbentuk gabungan frase, klausa ataupun kalimat yang berfungsi sebagai alat komunikasi massa. Sebagai salah satu alat komunikasi, slogan memiliki unsur makna yang tersirat yang dapat dipahami dengan mengetahui konteks yang menyertai munculnya slogan tersebut (Indrawati, 2021:195). Kehidupan sosial memiliki beberapa unsur yaitu berupa budaya kebiasaan adat, cara pandang dan lain-lain menjadikan hal tersebut memiliki pengaruh besar dalam terciptanya slogan-slogan yang ada di pondok pesantren Darussalam putri utara.

Slogan-slogan yang ada di pondok pesantren Darussalam putri utara memiliki jenis yang beragam. Baik itu berupa larangan atau himbauan tentang peraturan yang telah ditetapkan. Meskipun terkadang slogan tersajikan dalam bentuk kalimat yang pendek namun tidak membuat slogan mengurangi penyampaian tentang informasi maupun tujuan dari slogan tersebut. Tulisan pada slogan biasanya berupa kalimat yang pendek dengan bentuk yang bervariasi juga dengan simbol-simbol yang menarik, tujuannya agar mudah diingat sekaligus sebagai bentuk untuk menyampaikan pesan atau makna kepada pembaca. Tulisan pada slogan yang terkadang memiliki bentuk ekspresi sosial, membuat slogan akan lebih dipahami karena memiliki hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.

Tulisan slogan yang ada di pondok pesantren Darussalam putri utara tidak hanya sebagai teks untuk sekedar informasi atau himbauan yang menarik perhatian melainkan juga memiliki struktur kebahasaan dan hubungan sosial. Susunan tulisan slogan tidak hanya menarik perhatian pembaca tetapi juga terdapat kaidah-kaidah bahasa di dalamnya, terkadang terciptanya sebuah tulisan slogan memiliki latar belakang sosial tersendiri baik itu dengan penulis ataupun dengan pembaca.

Penelitian ini, untuk menunjukkan bahwasanya ruang lingkup bahasa bukan hanya sekedar dalam bentuk tulisan maupun ujaran melainkan hubungan antara tulisan maupun ujaran dengan keadaan sosial, penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi pengetahuan tentang penerapan materi analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang belum terlalu banyak dikaji oleh beberapa komunitas di pondok pesantren Darussalam.

B. Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data lapangan adalah pembentukan kebenaran suatu teori, atas data yang telah dikumpulkan. Data slogan yang terdapat di pondok pesantren Darussalam putri utara terdapat 50 slogan dengan berbagai jenis slogan, yang diklasifikasikan menjadi dua jenis slogan yaitu berupa slogan larangan, dan slogan. Slogan-slogan tersebut berada di ruang lingkup kamar, asrama dan Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara. Adapun pengumpulan dan klasifikasi data dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Slogan Larangan

Slogan larangan merupakan slogan yang berisi tentang perintah untuk tidak boleh melakukan sesuatu. Slogan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kebanyakan memiliki slogan tentang kebersihan karena dalam bidang kebersihan peraturan yang ditetapkan sangat beragam yang memunculkan banyak terciptanya slogan.

Tabel 4.1
Pengumpulan data Slogan Larangan

No.	Slogan	Keterangan
1.	Awas pecah! dilarang menaruh apapun di sini! MELANGGAR BUANG.	Slogan tersebut terletak di atas etalase dalam ruang lingkup asrama sehingga menunjukkan perintah atau larangan untuk meletakkan barang apapun, karena tempat tersebut rawan pecah.
2.	Dilarang <i>mencantolkan</i> apapun di cagak ini, MELANGGAR? Barang anda hilang.	Slogan tersebut masih dalam ruang lingkup kamar yang merupakan slogan larangan. Untuk kata <i>mencantolkan</i> lebih dikhususkan untuk tidak menggantungan baju secara sembarangan.
3.	KAWASAN TERLARANG. Dilarang meletakkan apapun di sini.	Pada slogan tersebut terdapat dua unsur yaitu informatif dan larangan, namun kedua unsur tersebut berkesinambungan dengan konteks letak slogan tersebut.
4.	Dilarang menaruh sandal di sini! wani ndeleh wani tuku meneh (berani meletakkan berani membeli lagi).	Slogan ini meskipun juga mengandung sindiran namun fokus slogan ini terdapat pada perintah larangan untuk tidak menaruh sandal dengan konsekuensi jika melanggar maka seseorang harus kehilangan sandal tersebut.
5.	Dilarang meletakkan apapun di area ini, melanggar langsung di buang.	Kalimat slogan tersebut merupakan perintah untuk tidak menaruh barang berupa apapun di area sekitar slogan.
6.	Dilarang mencuci tangan di sini.	Slogan tersebut berisi tentang kalimat perintah untuk tidak mencuci tangan pada tempat tersebut.

7.	Dilarang meletakkan apapun di area balkon.	Kalimat pada slogan tersebut merupakan perintah untuk tidak menaruh barang berupa apapun di area balkon.
8.	Dilarang meletakkan barang pribadi dikardus Hilang? Ojo nggersulo (jangan mengeluh).	Tulisan pada slogan tersebut merupakan perintah dan konsekuensi jika melanggar peraturan tersebut.
9.	Dilarang menaruh apapun di atas printer.	Pada kalimat tersebut merupakan sebuah larang untuk tidak menaruh barang apapun termasuk kertas di bagian atas semua printer.
10.	Dilarang menaruh barang apapun di sini.	Tulisan pada slogan tersebut merupakan sebuah larangan untuk tidak menaruh barang berupa apapun, baik barang milik pribadi ataupun Lembaga.
11.	Dilarang siaran Ketika pengajian berlangsung.	Kalimat tersebut merupakan sebuah larangan untuk tidak melakukan siaran dalam bentuk apapun ketika pengajian berlangsung.
12.	Dilarang membeli atau mengambil barang ketika tidak ada penjual.	Tulisan pada slogan menunjukkan tidak boleh mengambil barang dengan meninggalkan uang atau membeli tanpa ada penjual.
13.	Dilarang mencantolkan apapun di pinggiran. Akan diadakan pengusuran setiap hari, dimohon untuk kerjasamanya.	Tulisan slogan tersebut merupakan sebuah kalimat perintah untuk tidak meletakkan apapun.
14.	Perhatian! Dilarang mencantolkan baju DLL di pagar asrama dan pinggiran. Melanggar langsung buang.	Tulisan slogan tersebut merupakan sebuah larangan untuk tidak meletakkan barang apapun khususnya pada tempat tersebut dan konsekuensi jika seseorang melanggar peraturan tersebut.
15.	Dilarang mencantolkan baju DLL di jendela musholla, dan jangan kebiasaan meletakkan barang pribadi di pinggir mushola asrama, dan sekitarnya, punya kamarkan?? Ojo keleleran barange ngko lek kegusur nangeesss, mbecong, ngamuk ealaahh mbak mbak (jangan menlantarkan barang nanti kalua disingkirkan nangis, protes, marah)	Kalimat pada slogan tersebut merupakan sebuah kalimat perintah untuk tidak meletakkan barang apapun di area <i>musholla</i> juga kalimat nasihat untuk mengingatkan bahwa hal tersebut jangan dibiasakan.

16.	Dilarang <i>menimbun</i> barang apapun di rak sabun, ada? Langsung buang.	Tulisan pada slogan tersebut merupakan sebuah perintah untuk tidak menaruh barang apapun jika masih ada yang melanggar maka barang tersebut dibuang.
17.	Dilarang menaruh apapun disini dan sekitarnya.	Tulisan pada slogan tersebut merupakan sebuah larangan untuk tidak menaruh barang berupa apapun di tempat tersebut dan sekitarnya.
18.	BUKAN JALUR UMUM selain pengurus untuk tidak melintasi jalur ini.	Kalimat pada slogan tersebut merupakan sebuah informasi bagi seluruh santri putri yang bukan pengurus pesantren untuk tidak melintasi jalur tersebut.
19.	Dikarenakan listrik kantor barat seringkali padam, dan stop kontak kantor juga rusak maka untuk pengecasan laptop di kantor tidak boleh.	Slogan tersebut merupakan sebuah pemberitahuan bahwa listrik pada tempat tersebut seringkali padam dan larangan untuk tidak men- <i>charger</i> laptop di tempat tersebut.
20.	Tidak boleh <i>mencantolkan HUIJROH</i> (denda) 2000.	Slogan tersebut merupakan sebuah larangan untuk tidak menggantungkan baju jika melanggar maka akan dikenakan denda.
21.	UNTUK SEMENTARA WAKTU jalur gerbang utama dipindah lewat jalur pengiriman. Gerbang tutup jam 07.00 WIB-11.00 WIB.	Slogan tersebut merupakan sebuah Informasi bahwa jalur untuk keluar pondok di pindah melalui jalur yang berada di pengiriman, dikarenakan ada kegiatan mengaji kitab.
22.	Jadilah dirimu sendiri. karena orang lain gak mau jadi dirimu.	Kalimat pada slogan tersebut merupakan sebuah kalimat motivasi namun juga mengandung kalimat sindiran.
23.	Jika masih ada yang menaruh timba dan pakaian di area ini. Maka langsung dibuang di tong (tempat) sampah.	Tulisan pada slogan tersebut merupakan sebuah himbauan untuk tidak menaruh timba ataupun pakaian dikarenakan tempat tersebut bukan lagi tempat menaruh timba ataupun pakaian. Dan juga terdapat konsekuensi jika seseorang melanggar peraturan tersebut.
24.	SANES AREA NYALAP SENDAL (bukan area meletakkan sandal).	Tulisan tersebut merupakan sebuah informasi agar tidak menaruh sandal di area tersebut.
25.	Untuk sementara <i>laundry</i> tutup buka Kembali setelah HAUL.	Tulisan pada slogan tersebut merupakan sebuah kalimat informatif untuk memberitahukan bahwa <i>laundry</i> telah ditutup dan dibuka kembali setelah haul.

26.	RUANG PENGIRIMAN untuk mengerjakan SKRIPSI dan RPP. selain di atas harap lapor terlebih dahulu jika tidak lapor terima konsekuensi.	Tulisan slogan tersebut merupakan sebuah informasi bahwa ruang pengiriman hanya boleh digunakan sebagai tempat untuk mengerjakan skripsi dan RPP (diniyyah).
27.	Hanya untuk <i>berwudlu</i> tidak boleh buang air kecil disini.	Kalimat tersebut merupakan sebuah informasi bahwa tempat tersebut tidak boleh digunakan untuk buang air kecil karena untuk menghindari najis.
28.	Perhatian disini bukan tempat pembuangan sampah, apalagi tempat menimbun piring atau sisa makanan anda. <i>Lek nyapu dicirak pisan</i> (jika menyapu harap di masukkan ke tempat sampah).	Slogan tersebut merupakan sebuah kalimat informatif yang mana tempat tersebut bukanlah tempat sampah juga terdapat kata perintah ketika menyapu kotoran harus dibersihkan.

2. Slogan Himbauan

Slogan himbauan merupakan slogan yang berisis tentang ajakan atau perintah untuk melakukan sesuatu

Tabel 4.2
Pengumpulan Data Slogan Himbauan

No.	Slogan	Keterangan
1.	Jagalah kebersihan dengan peduli lingkungan sekitar.	Slogan tersebut merupakan kalimat perintah untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekitar.
2.	Ampun supe mlebet salam riyen, njenengan sopan kulo segan (jangan lupa masuk salam dulu, anda sopan saya segan).	Kalimat pada slogan tersebut merupakan kalimat himbauan untuk mengingatkan bahwa sebelum masuk seseorang harus mengucapkan salam sebagai bentuk rasa sopan.
3.	Jika sibuk cuss search badal “KUNCI BOJO TAMVAN”	Kalimat pada slogan tersebut merupakan sebuah himbauan untuk secepatnya mencari <i>badal</i> atau pengganti piket.
4.	Kulo kethek lek tasek mbucal sampah sembarangan (saya monyet jika masih membuang sampah sembarangan).	Tulisan pada slogan tersebut merupakan kalimat sindiran bagi seseorang yang membuang sampah sembarangan serupa dengan monyet.

5.	KAWASAN BEBAS SAMPAH.	Kalimat tersebut merupakan kalimat informatif yang mengandung arti untuk menjaga kebersihan.
6.	DELO'EN AKU, aku lo seng ayu ae kudungan opo ora isin karo elekmu (LIHAT AKU aku lo yang cantik memakai kerudung apa tidak malu dengan jelekmu).	Tulisan pada slogan tersebut merupakan sebuah sindiran agar santri yang berada di sekitar area tersebut memakai kerudung.
7.	SETELAH MAGHRIB PINTU DITUTUP KEMBALI. <i>MATUR SUWUN</i> (terima kasih)	Tulisan pada slogan tersebut merupakan perintah kepada siapapun untuk selalu menutup pintu pada waktu setelah maghrib.
8.	Wani mangan, wani turu, wani lemu, wani kabeh (berani makan berani tidur berani gemuk berani semua).	Tulisan tersebut merupakan sindiran untuk melaksanakan piket dan bertanggung jawab.
9.	Barang yang diletakkan disini HALAL.	Tulisan pada slogan tersebut merupakan peringatan jika barang yang diletakkan di area tersebut <i>halal</i> .
10.	NJENENGAN SEHAT KULO pun TENANG (kamu sehat kamu pun tenang).	Tulisan tersebut merupakan sindiran bahwa harus menjaga Kesehatan.
11.	MARI BERAMAL DENGAN MEMATIKAN LAMPU.	Tulisan pada slogan tersebut merupakan sebuah kalimat ajakan dengan menggunakan kalimat <i>mari beramal</i> .
12.	Sepatu dan sandal harap ditata rapi. Nb: <i>Gak rapi gak slamet</i> (tidak rapi tidak selamat)ngapain aja.	Slogan tersebut merupakan ajakan jika meletakkan sandal di rak harus ditata dengan rapi dan sesuai tempatnya.
13.	Masih buang sampah sembarangan? 16 tahun sekolah ngapain aja?	Kalimat tersebut merupakan sindiran jika membuang sampah sembarangan, yang dihubungkan dengan berapa lama waktu sekolah atau Pendidikan seseorang.
14.	Selamat beribadah semoga sehat, istiqomah. Hafidz Indonesia barokah Bersama JMQH pasti bisa.	Tulisan pada slogan tersebut merupakan ucapan dengan atas nama JMQH (<i>Jami'ah Mudarrosatil Qur'an Lilhafidzoh</i>) sebagai bentuk motivasi atau penyemangat untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh persatuan tersebut.

15.	Pintu ini mengakibatkan banyak korban tolong tutup Kembali.	Tulisan slogan tersebut merupakan sebuah permohonan untuk menutup pintu yang ditujukan kepada seluruh santri jika pintu tersebut terbuka.
16.	Baca kemudian praktekkan Cuci kaki di sini.	Tulisan pada slogan tersebut sebenarnya adalah sebuah kalimat perintah untuk mencuci kaki di tempat tersebut.
17.	Harap mengisi absensi ketika mengambil dan mengembalikan laptop. Ttd: jasa layanan santri	Tulisan slogan tersebut merupakan sebuah kalimat perintah untuk tidak meletakkan apapun dan akan diadakan pemeriksaan setiap hari.
18.	Diwajibkan mengucapkan salam Ketika masuk kamar AF.03	Slogan tersebut merupakan sebuah himbauan untuk semua santri baik warga kamar atau bukan warga kamar mengucapkan salam sebelum masuk kamar.
19.	Keluar kamar pakai kerudung, ya teman <i>you so look beautiful when you wear veil</i> (kau terlihat cantik Ketika memakai kerudung) cantik kayak aku.	Kalimat tersebut merupakan sebuah himbauan untuk memakai kerudung, dan sebagai nasihat terdapat kalimat <i>you so look beautiful</i> (kau terlihat cantik) agar seseorang mematuhi himbauan tersebut.
20.	Perhatikan cuci kaki terlebih dahulu sebelum keluar dan jangan lupa berdo'a.	Tulisan pada slogan tersebut merupakan sebuah himbauan untuk mencuci kaki berdo'a sebelum keluar dari tempat tersebut.
21.	Dimohon untuk menutup pintu kembali. terima kasih	Slogan tersebut merupakan sebuah perintah untuk semua santri yang ingin masuk ataupun keluar kantor pesantren agar menutup pintu.
22.	TEMPAT Pengambilan Uang Saku NB: 1. Di layani jika membawa KTS 2. Alas kaki harap di lepas	Tulisan pada slogan merupakan sebuah informasi bahwa tempat tersebut adalah tempat pengambilan uang saku yang sebelumnya berada di biro keuangan.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis wacana kritis pada slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung bnayuwangi terdapat 50 data slogan yang berupa 28 slogan larangan dan 22 slogan himbauan, dengan menggunakan analisis data milik Teun A. Van Dijk terdapat dua analisis yaitu: 1) Analisis struktur teks yaitu berupa: struktur makro (makna global), superstruktur (susunan slogan), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistika dan retorik). 2) Analisis Sosial berupa: kognisi sosial (latar belakang terciptanya slogan) dan konteks sosial (kuasa slogan)

A. Slogan larangan

Data 1: Awes pecah! dilarang menaruh apapun di sini MELANGGAR BUANG

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk tidak meletakkan barang berupa apapun.
- b. Superstruktur : Tulisan **awes pecah!** ditulis pada bagian awal sebagai bentuk himbauan bahwa tempat tersebut rawan pecah.
- c. Mikro : **Semantik**
 - 1. Latar: Supaya santri putri tidak meletakkan barang apapun.

2. Maksud: Pada frase *melanggar buang* jika santri meletakkan barang di tempat tersebut maka barangnya akan dibuang.
3. Praanggapan: Tempat tersebut rawan pecah sehingga tidak boleh meletakkan barang berupa apapun dan jika masih melanggar maka barang akan dibuang.

Sintaksis:

1. Kata ganti: *Di sini!*
2. Koherensi: Awas pecah! dilarang menaruh apapun di sini **jika** Melanggar Buang.

Stilistika : Larangan.

Retoris : Stiker di akhir slogan, menunjukkan emosi dari slogan.

2. Analisis Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Slogan tersebut ditulis karena sebelumnya tempat tersebut merupakan tempat barang-barang milik ndalem, dan setelah pindah, tempat tersebut menjadi tempat barang-barang santri yang tidak memiliki kepentingan karena terlalu banyak barang menyebabkan etalase tersebut pecah dan pengurus menetapkan kebijakan dengan slogan tersebut.
- b. Analisis Sosial: Slogan tersebut sangat berpengaruh bagi santri putri karena keadaan tempat yang memang benar-benar sudah pecah.

Data 2: Dilarang *mencantolkan* apapun di cagak ini MELANGGAR? Barang anda hilang

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk tidak menggantungkan baju.
- b. Superstruktur : Frase **dilarang** diletakkan di awal slogan dan di akhir terdapat klausa **barang anda hilang** sebagai bentuk penegasan dari maksud slogan.
- c. Mikro : **Semantik:**
1. Latar: Supaya santri putri tidak menggantungkan baju pada tempat tersebut.
 2. Maksud: **Barang anda hilang** jika santri menggantungkan baju di tempat tersebut maka barangnya akan hilang atau langsung dibuang.
 3. Praanggapan: Slogan menunjukkan sebuah larangan untuk tidak menggantungkan baju dan jika melanggar maka baju tersebut akan hilang atau di buang.

Sintaksis:

1. Kata ganti: **Ini**
2. koherensi: Dilarang *mencantolkan* apapun di cagak ini **jika** MELANGGAR? Barang anda hilang.

Stilistik: Perintah (larangan).

Retoris: Kata *melanggar?* ditulis kapital sebagai bentuk untuk lebih menonjolkan konsekuensi pelanggaran pada klausa setelahnya.

2. Konteks sosial

- a. Kognisi Sosial: Slogan tersebut dibuat jika terdapat gantungan baju di tempat tersebut, selain merusak pemandangan juga ditakutkan *cagak* (tiang) patah.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tersebut masih sangat bagus dapat dilihat tidak ada baju yang digantungkan tidak pada tempatnya.

Data 3: KAWASAN TERLARANG Dilarang meletakkan apapun disini

1. Analisis Struktur Teks:

- a. Makro : Larangan untuk tidak meletakkan apapun.
- b. Superstruktur : Pada klausa **Kawasan terlarang** diletakkan sebagai pembuka sebagai himbauan dan disusul oleh kalimat setelahnya yang berupa larangan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri tidak meletakkan apapun pada kawasan atau tempat tersebut.
 2. Maksud: Pada kata **TERLARANG** menunjukkan bahwa tempat tersebut berbahaya jika meletakkan sesuatu.
 3. Praanggapan: Tempat tersebut terlarang atau berbahaya jika diletakkan barang di tempat tersebut.

Sintaksis:

1. Kata ganti: **Kawasan, di sini.**
2. Kohesi: -

Stilistika: Pemilihan kata **TERLARANG**, sebagai bentuk informasi, **Dilarang** sebagai bentuk perintah

Retoris : Desain slogan tersebut hanya dibuat dua baris Supaya santri lebih mudah memahami tujuan dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Banyak santri yang menaruh barang yang tidak semestinya sehingga tempat tersebut terlihat kotor.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tersebut hanya berlaku sebentar ketika pagi setelah piket.

Data 4: Dilarang menaruh sandal di sini wani ndeleh wani tuku meneh (berani meletakkan berani membeli lagi)

1. Analisis struktur teks

- a. Makro : Larangan untuk tidak menaruh sandal.
- b. Superstruktur : Bagian pembuka dari slogan berupa larangan, isi dan penutup merupakan sebuah himbauan dan konsekuensi.
- c. Mikro : **Semantik:**
 1. Latar : Santri tidak meletakkan sandal.

2. Maksud: Pada klausa *wani ndeleh wani tuku meneh* jika santri putri berani meletakkan sandal maka berani membeli sandal baru karena akan digunting seperti pada bagian akhir slogan.
3. Praanggapan: Larangan untuk tidak meletakkan sandal pada tempat tersebut jika masih meletakkan sandal maka akan digunting.

Sintaksis:

1. Kata Ganti: Di sini.
2. Kohesi : Dilarang menaruh sandal disini **jika** *wani ndeleh wani tuku meneh* (berani meletakkan berani membeli lagi).

Stilistika: Pemilihan kalimat *wani ndeleh wani tuku maneh* menggunakan bahasa jawa kasar sebagai penekanan pada slogan.

Retoris: Desain pada slogan hanya dibuat tiga susunan agar lebih mudah dalam menyampaikan maksud dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Tempat tersebut kotor dan tidak dapat dipakai untuk keperluan santri.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan sangat tinggi karena tidak ada sandal yang diletakkan di tempat tersebut.

Data 5: Dilarang meletakkan apapun di area ini melanggar langsung dibuang

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk tidak meletakkan barang.
- b. Superstruktur : Pada bagian awal tentang larangan, bagian dengan keterangan dan bagian akhir berupa konsekuensi.
- c. Mikro : **Semantik**
 - 1. Latar: Supaya santri tidak meletakkan apapun di area tersebut.
 - 2. Maksud: Pada frase **dibuang** merupakan sebuah konsekuensi jika santri meletakkan barang di tempat tersebut.
 - 3. Praanggapan: Slogan tersebut merupakan sebuah larangan untuk tidak meletakkan barang pada tempat tersebut, jika santri masih meletakkan barang di tempat tersebut maka barangnya akan dibuang.

Sintaksis:

- 1. Kata ganti: **Apapun.**
- 2. Koherensi: Dilarang meletakkan apapun di area ini **jika** melanggar langsung di buang.

Stilistika: Perintah.

Retoris: Desain slogan berwarna merah sebagai bentuk penegasan dan menarik perhatian pembaca.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi sosial: Tempat tersebut dekat dengan tempat sampah dan tempat tersebut sering kotor karena santri sering menempatkan piring kotor.
- b. Analisis sosial: Slogan tersebut memiliki kuasa yang rendah, banyak santri yang tidak mematuhi perintah slogan tersebut.

Data 6: Dilarang mencuci tangan di sini!

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Tidak boleh mencuci tangan.
- b. Superstruktur : Slogan tersebut langsung berupa isi.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Tidak boleh mencuci tangan pada tempat tersebut.
 2. Maksud: Slogan tersebut merupakan perintah untuk tidak boleh mencuci tangan.
 3. Praanggapan: Slogan tersebut merupakan sebuah larangan untuk mencuci tangan di tempat tersebut.

Sintaksis

1. Kata ganti: **Di sini**
2. Koherensi: -

Stilistika: Perintah.

Retoris: Dibuat satu baris agar pembaca bisa kangsung memahami maksud dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Slogan terletak dikawasan taman asrama dan banyak tanaman yang mati.
- b. Analisis Sosial: Kekuasaan slogan sangat tinggi dapat dilihat dari respon santri yang sangat baik.

Data 7: Dilarang meletakkan apapun di area balkon

1. Analisis Struktur teks

- a. Makro : Larangan untuk meletakkan barang.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri tidak meletakkan papaun di balkon.
 2. Maksud: Santri tidak boleh meletakkan barang berupa apapun baik itu milik asrama atau pribadi di balkon.
 3. Praanggapa: Larangan meletakkan barang berupa apapun di balkon.

Sintaksis:

1. Kata ganti: **Apapun.**

Stilistika: Perintah.

Retoris: Tanda seru menunjukkan sebagai penegasan slogan tersebut.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Terlihat tidak rapi dari kantor pesantren, dan menuai kritik.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan masih sangat tinggi karena tinggi dapat dilihat dari respon santri yang sangat baik.

Data 8: Dilarang meletakkan barang pribadi di kardus Hilang? *Ojo nggersulo* (jangan mengeluh)

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk meletakkan barang pribadi.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan, dan pada bagian akhir sebagai peringatan.
- c. Mikro : **Semantik**
 - 1. Latar: Supaya santri tidak meletakkan barang pribadi di kardus kamar.
 - 2. Maksud: *Ojo nggersulo* maksudnya adalah tidak boleh protes jika barang hilang karena sudah menjadi konsekuensi.
 - 3. Praanggapan: Larangan untuk tidak meletakkan barang pribadi di kardus, karena jika hilang tidak boleh protes.

Sintaksis :

1. Kata ganti: Di **kardus** (hanya kardus kamar, karena di tempat tersebut terdapat banyak kardus).
2. koherensi: Dilarang meletakkan barang pribadi di kardus **apabila** Hilang? *Ojo nggersulo*.

Stilistik: *Ojo nggersulo* (sindiran).

Retoris: Terdapat stiker di akhir slogan sebagai emosi dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Banyak barang-barang pribadi di kardus kamar.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan sudah tidak terlalu berpengaruh karena kurang menarik.

Data 9: Dilarang menaruh apapun di atas *printer***1. Analisis Struktur Teks**

- a. Makro : Larangan menaruh barang.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri tidak menaruh barang apapun di atas *printer*
 2. Maksud: Menaruh apapun memiliki makna barang tersebut juga termasuk kertas yang baru saja dicetak.

3. Praaggapan: Tidak boleh menaruh barang berupa apapun baik itu berupa kertas yang baru saja di cetak ataupun selainnya.

Sintaksis:

1. Kata ganti: Apapun.
2. Koherensi: -

Stilistika: Perintah.

Retoris: Tulisan memiliki desain berwarna merah sebagai bentuk penegasan pada slogan dan menarik perhatian.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Mesin *printer* sempat rusak.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tersebut masih sangat tinggi, tidak ada santri yang menaruh apapun di atas printer.

Data 10: Dilarang menaruh barang apapun di sini

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan menaruh barang.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri tidak menaruh barang apapun.
 2. Maksud: Barang **apapun** memiliki makna barang milik lembaga atau pribadi.

3. Praanggapan: Santri tidak boleh menaruh barang apapun baik milik lembaga atau milik pribadi.

Sintaksis:

1. Kata ganti: Di sini.
2. Koherensi: -

Stilistika: Perintah.

Retoris: Pada klausa **menaruh barang apapun** memiliki warna merah yang berbeda dengan tulisan sebelumnya untuk menunjukkan penekanan slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Slogan tersebut terlihat kotor.
- b. Analisis Sosial: Slogan tersebut tidak terlalu berpengaruh karena ada satu barang menetap.

Data 11: Dilarang siaran Ketika pengajian berlangsung

1. Analisis struktur teks

- a. Makro : Larangan untuk melakukan siaran.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan.
- c. Mikro : **Semantik:**
 1. Latar: Supaya santri melakukan siaran ketika pengajian berlangsung
 2. Maksud: **Dilarang siaran** memiliki makna untuk tidak menggunakan *speaker* ketika pengajian berlangsung.

3. Praanggapan: Ketika kegiatan pengajian, santri tidak boleh menggunakan *speaker* baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

Sintaksis:

1. Kata ganti: Berlangsung (terdapat jadwal di bawah slogan yang tertera).

Stilistika: Penegasan.

Retoris: Slogan ditulis dengan huruf kapital yang ditebalkan supaya santri lebih mudah mengerti pesan dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Pernah menuai kritikan ketika santri melakukan siaran ketika pengajian berlangsung karena tidak sopan.
- b. Analisis Sosial: Kuasa dari slogan tersebut sangat besar karena.

Data 12: Dilarang membeli atau mengambil barang ketika tidak ada penjual

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan mengambil barang.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar : Supaya santri tidak asal mengambil.
 2. Maksud: Membeli atau mengambil adalah santri tidak boleh mengambil barang dengan meninggalkan uang.

3. Praanggapan: Ketika tidak ada penjual santri tidak boleh mengambil barang dengan meninggalkan uang.

Sintaksis:

1. Kata ganti: Barang (jajan ataupun barang lainnya).
2. Kohesi : Ketika.

Stilistika: Larangan.

Retoris : Pada kata **membeli atau mengambil** tulisan berwarna merah sebagai bentuk penekanan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Adanya kerugian, dulu pernah diperbolehkan transaksi dengan cara mengambil dan meninggalakan uang.
- b. Analisis Sosial: Masih ada santri yang melanggar meskipun sedikit.

Data 13: Dilarang mencantolkan apapun dipinggiran akan diadakan pengusuran setiap hari dimohon untuk kerjasamanya

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk meletakkan barang di tempat tersebut.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan, dan akhir slogan sebagai permohonan untuk menunjukkan rasa sopan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar : Supaya santri tidak meletakkan barang sembarangan.

2. Maksud : **Penggusuran** adalah jika santri masih menggantungkan baju sembarangan maka konsekuensinya adalah disisihkan.
3. Praanggapan: Slogan tersebut merupakan sebuah larangan untuk menggantungkan baju atau barang apapun di pagar asrama ataupun pagar musholla dan akan ada pengecekan kebersihan setiap hari.

Sintaksis:

1. Kata ganti: **-nya** (di tujukan kepada pembaca).
2. Koherensi: Dilarang mencantolkan apapun dipinggiran **karena** akan diadakan penggusuran setiap hari dimohon untuk kerjasamanya.

Stilistika: Larangan.

Retoris : Terdapat tulisan yang berwarna merah sebagai bentuk penekanan dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Menuai kritikan karena asrama terlihat kotor.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tidak terlalu tinggi karena konsekuensi dari slogan.

Data 14: Perhatian **dilarang mencantolkan baju DLL di pagar asrama, dan pinggiran.**
Melanggar langsung buang

1. Analisis struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk tidak menggantungkan baju.

b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan.

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri tidak menggantungkan baju sembarangan.
2. Maksud: **Melanggar langsung buang** jika santri masih menggantungkan baju sembarangan maka akan langsung disingkirkan.
3. Praanggapan: Larangan untuk menggantungkan benda apapun khususnya baju jika masih ada yang melakukan maka konsekuensinya dibuang.

Sintaksis:

1. Kata ganti: **DLL** (barang apapun)
2. Koherensi: Perhatian dilarang mencantolkan baju DLL di pagar asrama dan pinggiran **jika** melanggar **barang** langsung buang.

Stilistika: Larangan.

Retoris: Pada slogan tersebut terdapat beberapa tulisan yang di tebal untuk menarik perhatian dari pembaca.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Menuai kritikan karena asrama terlihat kotor.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tidak terlalu tinggi.

Data 15: Dilarang mencantolkan baju DLL di jendela musholla, dan jangan kebiasaan meletakkan barang pribadi di pinggir mushola, asrama dan sekitarnya, punya kamarkan?? *Ojo keleleran barange ngko lek kegusur nangeessss, mbecong, ngamuk ealaahh mbak mbak* (jangan menelantarkan barang nanti kalua disingkirkan nangis, protes, marah)

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk tidak menggantungkan baju.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan dan akhir slogan berupa himbauan.
- c. Mikro : **Semantik**
1. Latar: Supaya santri tidak menggantungkan baju sembarangan dan tidak membiasakannya.
 2. Maksud: Dari klausa *Ojo keleleran barange ngko lek kegusur nangeessss, mbecong, ngamuk ealaahh mbak mbak* sebagai bentuk peringatan sekaligus himbauan.
 3. Praanggapan: Slogan tersebut berisi larangan untuk meletakkan barang di tempat yang telah disebutkan, jika melanggar maka tidak boleh protes.

Sintaksis:

1. Kata ganti: **-nya**
2. Koherensi: Dilarang mencantolkan baju DLL di jendela musholla dan jangan kebiasaan meletakkan barang pribadi di pinggir mushola asrama dan

sekitarnya, **anda** punya kamarkan?? *Ojo keleleran barange ngko lek kegusur nangeessss, mbecong, ngamuk ealaahh mbak mbak* (jangan menlantarkan barang nanti kalau disingkirkan nangis, protes, marah).

Stilistik: Larangan.

Retoris: Terdapat tulisan yang berwarna merah sebagai bentuk penekanan dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial : Menuai kritikan karena asrama terlihat kotor.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tidak terlalu tinggi hanya bertahan sebentar.

Data 16: Dilarang *menimbun* barang apapun di rak sabun, ada? Langsung buang

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk menumpuk baju atau barang lainnya.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan, dan akhir slogan berupa peringatan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri tidak menumpuk baju atau barang lainnya.
 2. Maksud: Pada klausa **ada? Langsung buang** memiliki makna jika ada yang melanggar langsung dibuang.

3. Praanggapan: Larangan untuk menumpuk baju atau barang lainnya jika ada yang melanggar langsung dibuang.

Sintaksis:

1. Kata ganti: Apapun (segala jenis barang).
2. Koherensi: Dilarang *menimbun* barang apapun di rak sabun **apabila masih** ada **yang melanggar?** Langsung buang.

Stilistika: Larangan.

Retoris: Pada kata **dilarang** dipisah dari kalimat setelahnya untuk memberi penegasan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Tempat tersebut adalah rak khusus tempat sabun.
- b. Analisis Sosial: Kekuasaan slogan masih tinggi.

Data 17: Dilarang menaruh apapun disini dan sekitarnya

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk meninggalkan barang.
- b. Superstruktur : Bagian awal menggunakan kata **dilarang** sebagai fokus atau tujuan dari slogan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri tidak meletakkan barang di tempat tersebut dan sekitarnya.
 2. Maksud: Pada klausa menaruh apapun memiliki makna meninggalkan barang berupa apapun.

3. Praanggapan: Larangan untuk meninggalkan barang.

Sintaksis:

1. Kata ganti: **-nya**.
2. Kohesi: Dan.

Stilistik: Penegasan.

Retoris: Menggunakan format yang sederhana sebagai bentuk ketegasan slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial : Tempat tersebut merupakan jalur untuk lewat.
- b. Analisis Sosial: Kuasa pada slogan sangat rendah sehingga tidak dihiraukan.

Data 18: BUKAN JALUR UMUM selain pengurus untuk tidak melintasi jalur ini

1. Analisis struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk tidak melintasi jalur ini.
- b. Superstruktur : Menggunakan kalimat bukan jalur umum sebagai informasi dari slogan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri tidak melewati jalur tersebut.
 2. Maksud: **Selain pengurus dilarang masuk,** memiliki makna bahwa hanya pengurus pesantren yang boleh melewati kawasan tersebut.
 3. Praanggapan: Bukan jalur untuk lewat hanya pengurus pesantren yang boleh melewati kawasan tersebut.

Sintaksis:

1. Kata ganti: Ini.
2. Kohersi: Selain.

Stilistik: Larangan.**Retoris:** Terdapat *icon* stiker di awal slogan sebagai bentuk peringatan.**2. Konteks Sosial**

- a. Kognisi Sosial: Tempat tersebut sebelumnya merupakan sebuah jalur untuk lewat karena ditakutkan banyak santri yang masih terbiasa melewati jalur tersebut.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tersebut masih sangat tinggi.

Data 19: Dikarenakan listrik kantor barat seringkali padam dan stop kontak kantor juga rusak maka untuk pengecasan laptop di kantor tidak boleh**1. Analisis Struktur Teks**

- a. Makro : Larangan men-*charger* laptop
- b. Superstruktur : Slogan tersebut berawal dengan kalimat yang mengandung informasi sebagai pembuka, kemudian berupa larangan atau maksud dari slogan
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri tidak men-*charger* laptop.
 2. Maksud: **Pengecasan laptop tidak boleh**, men-*charger* laptop tidak diperbolehkan kembali.

3. Praanggapan: Karena listrik kantor tersebut mudah padam sehingga tidak diperbolehkan untuk *mencharger* laptop.

Sintaksis

1. Kata ganti:-
2. Kohesi: Dikarenakan listrik kantor barat seringkali padam dan stop kontak kantor juga rusak **maka** untuk pengecasan laptop di kantor tidak boleh.

Stilistik : Informatif dan perintah.

Retoris : Tulisan pada slogan dibuat secara tebal untuk menarik perhatian pembaca.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Sebelumnya merupakan tempat pengecasan laptop, namun karena listrik mudah padam maka tidak diperbolehkan.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan masih sangat tinggi.

Data 20: Tidak boleh *mencantolkan HUIROH (denda) 2000.*

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk menggantungkan baju.
- b. Superstruktur : Slogan tersebut langsung berupa isi.
- c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri tidak menggantungkan baju.

2. Maksud: *Hujroh* memiliki makna denda jika masih ada yang melanggar maka akan dikenakan denda yang telah tertulis.
3. Praanggapan: slogan tersebut menunjukkan larangan untuk menggantungkan baju jika masih ada yang melanggar maka akan dikenakan denda yang telah tertulis.

Sintaksis

1. Kata ganti: -
2. Koherensi: Tidak boleh *mencantolkan baju jika melanggar HUIROH* (denda) 2000.

Stilistika: Larangan.

Retoris: Slogan dibuat secara sederhana agar mudah dalam penyampaian pesan slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Ditakutkan tempat tersebut patah.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tersebut sangat tinggi karena konsekuensi dari slogan berupa denda.

Data 21: Untuk Sementara Waktu jalur gerbang utama dipindah lewat jalur pengiriman.

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk melewati jalur tersebut.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan menggunakan klausa **untuk sementara waktu** sebagai bentuk informasi.

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri tidak melewati jalur tersebut.
2. Maksud: **Dipindah** memiliki makna jalur tersebut tidak boleh di lewati dan melewati jalur lain.
3. Praanggapan: Slogan tersebut merupakan larangan untuk melewati jalur lain.

Sintaksis

1. Kata ganti: Sementara

Stilistika : Penegasan.

Retoris : Slogan dibuat secara sederhana agar mudah dalam penyampaian pesan slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Untuk memberitahukan santri bahwa jalur dipindah karena ada kegiatan mengaji.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan sangat tinggi karena dapat dilihat dari respon santri yang sangat mematuhi himbauan slogan tersebut.

Data 22: Jadilah dirimu sendiri. karena orang lain gak mau jadi dirimu.

1. Analisis Struktur teks

- a. Makro : Larangan untuk tidak meniru orang lain.
- b. Superstruktur : Slogan tersebut langsung berupa isi.

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya seseorang menjadi dirinya sendiri.
2. Maksud: Karena orang lain gak mau jadi dirimu memiliki makna bahwa tidak ada yang ingin menjadi diri kita sendiri.
3. Praanggapan: Larangan untuk tidak meniru orang lain karena tidak ada yang ingin menjadi diri kita sendiri.

Sintaksis

1. Kata ganti: Orang lain.
2. Kohesi: **Jadilah dirimu sendiri.** karena **orang lain gak mau jadi dirimu.**

Stilistika: Perintah.

Retoris: Slogan dibuat secara sederhana agar mudah dalam penyampaian pesan slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Sebagai motivasi warga kamar tersebut.
- b. Analisis Sosial: Banyak sekali warga kamar lain yang tertarik dengan bahasa slogan tersebut.

Data 23: Jika masih ada yang menaruh timba dan pakaian di area ini maka langsung dibuang di tong (tempat) sampah

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk meletakkan barang.

b. Superstruktur : Kata dilarang diletakkan di awal sebagai bentuk penekanan.

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar : Supaya santri tidak menaruh timba dan pakaian di tempat tersebut.

2. Maksud: **Maka langsung dibuang di tong sampah** memiliki arti jika melanggar maka barang dibuang di tempat sampah.

3. Praanggapan: Larangan untuk meletakkan timba dan pakaian jika melanggar maka barang dibuang di tempat sampah.

Sintaksis

1. Kata ganti: Ada.

2. Kohesi: **Jika masih ada yang menaruh timba dan pakaian di area ini maka langsung dibuang di tong (tempat) sampah**

Stilistika: Sindiran.

Retoris: Slogan dibuat sangat sederhana agar mudah dimengerti.

2. Konteks Sosial

a. Kognisi Sosial: Tempat tersebut terlihat kotor.

b. Analisis Sosial: Slogan sudah tidak berlaku karena tempat tersebut sudah berubah.

Data 24: *SANES AREA NYALAP SANDAL* (bukan area meletakkan sandal).

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Bukan tempat sandal.
- b. Superstruktur : Slogan langsung berupa isi.
- c. mikro : **Semantik**
 - 1. Latar: Supaya santri tidak menaruh sandal.
 - 2. Maksud: *Nyalap*, memiliki arti tidak boleh meletakkan sandal di tempat tersebut.
 - 3. Praanggapan: Slogan tersebut dibuat supaya santri tidak menaruh sandal karena bukan tempat sandal.

Sintaksis:

- 1. Kata ganti: Area.

Stilistika: Larangan.

Retoris: Terdapat *emoticon* sebagai bentuk emosi dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Tempat tersebut kotor dan untuk menghindari najis.
- b. Analisis Sosial: Slogan tersebut memiliki kuasa yang tinggi tempat tersebut salalu tertib.

Data 25: Untuk sementara *laundry* tutup, buka kembali setelah HAUL

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk *laundry*.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan menggunakan klausa **untuk sementara waktu** sebagai bentuk informasi.
- c. Mikro : **Semantik**
1. Latar : Supaya santri tidak melakukan *laundry*.
 2. Maksud: Klausa **buka kembali setelah Haul memiliki** makna bahwa diperbolehkan *laundry* kembali setelah acara Haul.
 3. Praanggapan : Slogan tersebut merupakan larangan untuk *laundry* diperbolehkan *laundry* kembali setelah acara Haul.

Sintaksis:

1. Kata Ganti: -
2. Koherensi : Untuk sementara *laundry* tutup, *laundry* buka kembali setelah HAUL.

Stilistika: Himbauan.

Retoris: Desain slogan dibuat sederhana agar lebih mudah menyampaikan maksud dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Sebagai bentuk penyampaian informasi karena pegawai *laundry* sangat sibuk dan tidak bisa melayani *laundry*.

- b. Analisis Sosial: Karena banyak santri yang masih ingin melakukan *laundry*.

Data 26: RUANG PENGIRIMAN untuk mengerjakan SKRIPSI dan RPP

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Larangan untuk tidak menggunakan fasilitas selain yang bersangkutan.
- b. Superstruktur : Pada bagian awal berisi tentang sebuah informasi dan bagian setelahnya berupa keterangan.
- c. Mikro : **Semantik**
1. Latar : Supaya santri tidak menyalah gunakan fasilitas.
 2. Maksud: **Jika tidak lapor terima konsekuensi** memiliki makna bahwa bagi santri yang menggunakan fasilitas selain untuk skripsi dan RPP maka harus meminta izin.
 3. Praanggapan : Slogan tersebut merupakan Larangan untuk tidak menggunakan fasilitas selain yang bersangkutan bagi santri yang menggunakan fasilitas selain untuk.

Sintaksis:

1. Kata Ganti: Di atas.
2. Kohesi : Jika.

Stilistika: Himbauan.

Retoris: Desain slogan dibuat sederhana agar lebih mudah menyampaikan maksud dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Karena pengiriman sangat penuh sehingga santri yang lebih membutuhkan tidak mendapat tempat.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan sangat tinggi karena terdapat penegasan langsung dari keamanan.

Data 27: Hanya untuk *berwudlu* tidak boleh buang air kecil di sini

1. Analisis Struktur Teks

- a. Struktur Makro : Larangan untuk buang air kecil.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan terdapat kalimat informasi dari slogan tersebut dan diikuti oleh sebuah larangan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: supaya santri tidak buang air kecil.
 2. Maksud: Pada klausa **hanya untuk berwudlu** memiliki makna bahwa tempat tersebut khusus untuk berwudlu tidak boleh digunakan untuk selain wudlu.
 3. Praanggapan: Tempat tersebut khusus untuk berwudlu tidak boleh digunakan untuk buang air kecil atau selainnya.

Sintaksis

1. Kata ganti: Di sini.

2. Kohesi: Untuk.

Stilistika: Larangan.

Retoris: Pada klausa terdapat tanda seru sebagai penguatan pada klausa tersebut.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Untuk lebih menjaga kebersihan dan menghindari najis.
- b. Analisis Sosial: Slogan tersebut memiliki kuasa yang tinggi karena langsung dari pengasuh.

Data 28: Perhatian disini bukan tempat pembuangan sampah apalagi tempat menimbun piring atau sisa makanan anda *Lek nyapu dicirak pisan* (jika menyapu harap di masukkan ke tempat sampah)

1. Analisis Struktur Teks

- a. Struktur Makro : Larangan untuk membuang sampah.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan terdapat kalimat informasi dari slogan tersebut dan diikuti oleh sebuah larangan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri tidak membuang sampah di tempat tersebut.
 2. Maksud: *Lek nyapu dicirak pisan* memiliki maksan bahwa jika myapu harus langsung dimasukkan ke dalam tempat sampah.
 3. Praanggapan: Slogan tersebut merupakan untuk tidak buang sampah di tempat tersebut jika myapu harus langsung dimasukkan ke dalam tempat sampah.

Sintaksis

1. Kata ganti: Di sini dan anda.
2. Kohesi: Jika.

Stilistika: Larangan.

Retoris: Pada tulisan yang ditebal menunjukkan sebuah penegasan pada slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Tempat tersebut kotor.
- b. Analisis sosial: Kuasa slogan masih sangat tinggi karena tempat tersebut bersih.

2. Slogan Himbauan

Data 1: Jagalah kebersihan dengan peduli lingkungan sekitar

1. Analisis Struktur Teks

- a. Struktur Makro : Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan terdapat kalimat perintah untuk menunjukkan fokus pada slogan tersebut.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Menjaga kebersihan.
 2. Maksud: Pada klausa **dengan peduli** bermakna bahwa santri harus memerhatikan lingkungan sekitar.
 3. Praanggapan: Santri harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Sintaksis

- c. Kata ganti: Sekitar.
- d. Kohesi: Dengan.

Stilistika: Himbauan.

Retoris: Pada klausa terdapat tanda seru sebagai penguatan pada klausa tersebut.

2. Analisis Sosial

- a. Kognisi Sosial: Karena kurangnya kesadaran warga asrama terhadap kebersihan lingkungan.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan sangat rendah karena tidak disosialisasikan kembali.

Data 2: *Ampun supe mlebet salam riyen, njenengan sopan kulo segan* (jangan lupa masuk salam dulu, anda sopan saya segan)

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Jika ingin memasuki asrama harus sopan.
- b. uperstruktur : Pada bagian awal menggunakan klausa **ampun supe** sebagai bentuk himbauan.
- c. Mikro : **Semantik**
 - 1. Latar: Supaya santri menerapkan sopan santun.
 - 2. Maksud: *Njenengan sopan kulo segan* memiliki makna jika ingin disegani maka hendaklah sopan, minimal dengan mengucapkan salam.

3. Praanggapan: Jika ingin memasuki asrama harus mengucapkan salam sebagai bentuk rasa sopan.

Sintaksis

1. Kata ganti: *Njenengan, kulo* (kamu, saya).
2. Koherensi: Jangan lupa masuk salam dulu, **jika** anda sopan saya segan).

Stilistik: Himpunan.

Retoris : Terdapat foto seorang *boyband* asal korea selatan untuk menarik perhatian pembaca.

2. Konteks sosial

- a. Kognisi Sosial: Supaya santri menerapkan kesopanan dan alasan memakai bahasa jawa adalah karena ada kewajiban berbahasa jawa.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan masih tinggi tinggi.

Data 3: Jika sibuk cuss search badal “KUNCI BOJO TAMVAN”

1. Analisis strukturr Teks

- a. Makro : Tanggung jawab.
- b. Superstruktur : Pada susunan pertama slogan langsung berupa pesan pada slogan.
- c. Mikro :**Semantik**
 1. Latar : Supaya santri secepatnya mencari pengganti piket

2. Maksud: Pada kalimat kunci bojo tamvan memiliki makna jika bertanggung jawab melakukan piket suaminya tampan.
3. Praanggapan: Jika santri memiliki kesibukan lain dan tidak bisa piket maka secepatnya mencari pengganti.

Sintaksis

1. Kata ganti: Pada kata *cuss* mengibaratkan dengan pesawat yang berarti secepatnya.
2. Kohesi: Jika.

Stilistika: Perintah.

Retoris: Slogan dibuat secara sederhana agar mudah dalam penyampaian pesan slogan.

2. Konteks sosial

- a. Kognisi Sosial: Sebagai pemberitahuan dan pengingat.
- b. Analisis Sosial: Kuasanya masih rendah karena masih banyak santri yang tidak tepat waktu ketika piket.

Data 4: *Kulo kethek lek tasek mbucal sampah sembarangan* (saya monyet jika masih membuang sampah sembarangan)

1. Analisis Struktur teks

- a. Makro : Tidak boleh buang sampah sembarangan.
- b. Superstruktur : Langsung berupa isi.
- c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri tidak membuang sampah sembarangan.
2. Maksud: Klausa *kulo kethek* menyebut diri sendiri monyet jika masih membuang sampah sembarangan.
3. Praanggapan: Jika santri membuang sampah sembarangan, maka sam dengan monyet.

Sintaksis

1. Kata ganti: *Kulo* (saya).
2. Kohesi: Jika.

Stilistika: Sindiran.

Retoris : Terdapat foto monyet sebagai pengandaian.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Sebagai himbauan dan pemakaian bahasa jawa adalah karena asrama tersebut menerapkan bahasa jawa.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan masih tinggi sehingga banyak santri yang mematuhi.

Data 5: KAWASAN BEBAS SAMPAH

1. Analisis struktur teks

- a. Makro : Menjaga kebersihan.
- b. superstruktur : Langsung berupa isi.

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Tidak boleh buang sampah.
2. Maksud: Supaya santri tidak buang sampah pada tempat tersebut.
3. Praanggapan: Menjaga kebersihan dengan santri tidak buang sampah pada tempat tersebut.

Sintaksis

1. Kata ganti: Kawasan.
2. Koherensi: Kawasan **ini** bebas sampah.

Stilistika: Himbauan.

Retoris: Kalimat berwarna hijau sesuai dengan prinsip *green and clean* kabupaten banyuwangi.

2. konteks sosial

- a. Kognisi Sosial: Sebagai bentuk himbauan untuk menjaga kebersihan.
- b. Analisis Sosial: Karena slogan ini dari Pondok Pesantren Darussalam pusat sehingga kuasa slogan ini sangat tinggi.

Data 6: *DELO'EN AKU aku lo seng ayu ae kudungan opo ora isin karo elekmu* (LIHAT AKU aku lo yang cantik memakai kerudung apa tidak malu dengan jelekmu)

1. Analisis struktur teks

- a. Makro : Perintah memakai kerudung.
- b. Superstruktur : Pada bagian awal terdapat klausa *delo'en aku* sebagai bentuk penekanan untuk menarik perhatian.
- c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri berkerudung di Kawasan tersebut.
2. Maksud: *Opo ora isin karo elekmu* memiliki makna “apa kamu tidak malu dengan kekuranganmu jika tidak pakai kerudung”.
3. Praanggapan: Slogan tersebut perintah Supaya santri berkerudung di kawasan tersebut.

Sintaksis

1. Kata ganti: Aku.
2. Kohesi : Yang.

Stilistika: Sindiran.

Retoris: Terdapat foto seorang wanita berkerudung sebagai bentuk sindiran dan menarik perhatian pembaca.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Banyak santri putra melintas.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan rendah karena dapat dilihat dari respon santri yang masih menyepelkan himbauan slogan tersebut.

Data 7: SETELAH MAGHRIB PINTU DITUTUP KEMBALI MATUR SUWUN
(terima kasih)

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Perintah untuk menutup pintu.

b. Superstruktur : Slogan langsung berupa isi dengan akhiran berterima kasih sebagai bentuk rasa sopan.

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri menutup pintu.
2. Maksud: **Ditutup Kembali**, bagi santri yang membuka pintu pada waktu setelah maghrib harap menutup pintu.
3. Praanggapan: Slogan tersebut menunjukkan santri menutup pintu waktu setelah maghrib.

Sintaksis

1. Kata ganti: Setelah maghrib (waktu tersebut merupakan Ketika malam).
2. Koherensi : SETELAH MAGHRIB PINTU **harus** DITUTUP KEMBALI.

Stilistika: Perintah.

Retoris: Slogan dibuat sangat sederhana agar mudah dimengerti.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Karena pintu tersebut dekat dengan pondok pesantren Darussalam putra.
- b. Analisis Sosial: Memiliki kuasa yang tinggi karena perintah tersebut merupakan dari pengasuh.

Data 8: *Wani Mangan Wani Turu Wani Lemu Wani Kabeh* (berani makan berani tidur berani gemuk berani semua)

1. Analisis struktur teks

- a. Makro : Berani melakukan berani bertanggung jawab.
- b. Superstruktur : Langsung berupa pesan slogan.
- c. Mikro : **Semantik**
1. Latar : Harus melakukan piket.
 2. Maksud: *Wani kabeh* Ketika berani makan, dan tidur di kamar maka harus melakukan piket.
 3. Praanggapan: Supaya Bertanggung jawab untuk melakukan piket.

Sintaksis

1. Kata ganti: *Kabeh*.
2. Koherensi: **Jika** berani makan, berani tidur, dan berani gemuk **maka harus** berani semua.

Stilistika: Sindiran.

Retoris: Terdapat stiker setelah tulisan slogan sebagai bentuk emosi dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Masih ada yang tidak melakukan piket.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan masih rendah dapat dilihat dari respon santri yang masih menyepelkan ketika piket.

Data 9: Barang yang diletakkan disini *HALAL*

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Tidak boleh meletakkan barang ditempat tersebut.

b. Superstruktur : Langsung berupa isi.

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri tidak meletakkan barang apapun.

2. Maksud: *Halal* boleh digunakan siapapun.

3. Praanggapan: Jika santri meletakkan barang ditempat tersebut maka boleh digunakan siapapun.

Sintaksis

1. Kata ganti: Apapun.

2. Kohesi: Yang.

Stilistika: Perintah.

Retoris: Slogan dibuat secara sederhana agar mudah dalam penyampaian pesan slogan.

2. Kontekas Sosial

a. Kognisi Sosial: Tempat tersebut kotor.

b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tidak rendah tidak ada santri yang mematuhi slogan tersebut.

Data 10: NJENENGAN SEHAT KULO pun TENANG (kamu sehat kam pun tenang)

1. Analisis Struktur Teks

a. Makro : Perintah untuk menjaga Kesehatan.

b. superstruktur : Langsung berupa isi.

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri menjaga Kesehatan.

2. Maksud: *Kulo pun tenang* jika santri sehat maka seksi kesehatan asrama tidak perlu repot-repot.

3. Praanggapan: Apabila santri sehat maka seksi kesehatan asrama tenang.

Sintaksis:

1. Kata ganti: *Njenengan*.

2. Koherensi: Kamu sehat kami pun **juga** tenang.

Stilistika: Himbauan.

Retoris: Tulisan slogan ditulis dengan huruf kapital semua agar menarik perhatian pembaca.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Karena adanya pelaksanaan proker baru seksi Kesehatan.
- b. Analisis Sosial: Santri tertarik dengan pemilihan kata dalam slogan.

Data 11: MARI BERAMAL DENGAN MEMATIKAN LAMPU

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Perintah mematikan lampu.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan terdapat klausa **mari beramal** untuk menarik perhatian pembaca.
- c. Mikro : **Semantik**
 - 1. Latar : Supaya santri mematikan lampu.

2. Maksud: **mari beramal** memiliki makna mengajak untuk mematikan lampu sebagai bentuk beramal.

3. Praanggapan: Mengajak mematikan lampu sebagai bentuk beramal.

Sintaksis

1. Kata ganti: Mari (mengajak orang banyak).

2. Kohesi: Dengan.

Stilistika: Perintah.

Retoris: Pada klausa *mari beramal* terdapat garis bawah untuk menarik perhatian pembaca.

2. Konteks Sosial

a. Kognisi Sosial: Untuk menghemat listrik.

b. Analisis Sosial: Kuasa Isogon tersebut tidak terlalu kuat sudah banyak santri yang tidak menghiraukan.

Data 12: Sepatu dan sandal harap ditata rapi. NB: *Gak rapi gak slamet* (tidak rapi tidak selamat)

1. Analisis Struktur Teks

a. Makro : Perintah meletakkan sandal dan sepatu dengan rapi.

b. Superstruktur : Slogan tersebut langsung berupa isi dengan penutup.

: Konsekuensi jika melanggar.

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri meletakkan sandal dengan rapi.

2. Maksud: *Gak slamet* memiliki makna jika melanggar maka sandal atau sepatu akan dibuang.

3. Praanggapan: Perintah meletakkan sandal dan sepatu dengan rapi jika melanggar maka sandal atau sepatu akan dibuang.

Sintaksis:

1. Kata ganti: -

2. Kohesi: Sepatu dan sandal harap ditata rapi. **NB:**
jika *Gak rapi* **maka** *gak slamet*.

Stilistika: Perintah.

Retoris: Slogan dibuat secara sederhana agar mudah dalam penyampaian pesan slogan.

2. Konteks sosial

- a. Kognisi Sosial: Menuai kritikan karena tempatnya yang strategis.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan tersebut masih sangat tinggi karena tempat tersebut sangat rapi.

Data 13: Masih buang sampah sembarangan? 16 tahun sekolah ngapain aja?

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Tidak boleh buang sampah sembarangan.
- b. superstruktur : Slogan memiliki susunan secara langsung, dan berupa sindiran.
- c. mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri tidak membuang sampah sembarangan.
2. Maksud: *Ngapain aja?* memiliki makna bahwa apa saja yang dilakukan selama sekolah.
3. Praanggapan: Tidak boleh buang sampah sembarangan, jika masi buang sampah masih kurang pendidikanmu?

Sintaksis

1. Kata ganti: Ngapain aja?
2. Koherensi: Masih buang sampah sembarangan?

Selama 16 tahun sekolah ngapain aja?

Stilistika : Sindiran.

Retoris: Tulisan berwarna merah bentuk penegasan pada slogan dan untuk menarik perhatian pembaca.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi sosial: Lingkungan kotor karena kurang sadarnya samtri untuk menjaga kebersihan.
- b. Analisis Sosial: Slogan memiliki desain yang menarik sehingga Ketika santri membaca slogan intropeksi diri sendiri.

Data 14: Selamat beribadah semoga sehat, istiqomah *hafidz* Indonesia barokah Bersama JMQH pasti bisa

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Memberi semangat
- b. Superstruktur : Langsung berupa isi pesan slogan

c. Mikro : **Semantik**

1. Latar: Supaya santri melakukan kegiatan tersebut.
2. Maksud: Semoga sehat memiliki makna bahwa kegiatan tersebut memang dikhususkan untuk Kesehatan.
3. Praanggapan: Slogan tersebut bertujuan Memberi semangat supaya santri melakukan kegiatan tersebut salah satunya dikhususkan untuk esehatan.

Sintaksis:

1. Kata ganti: *Hafidz* Indonesia.
2. Koherensi: Selamat beribadah semoga sehat, istiqomah *hafidz* Indonesia **semoga** barokah Bersama JMQH pasti bisa.

Stilistika : Himbauan.

Retoris: Warna pada slogan menyesuaikan pada tema tulisan sebelumnya.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Sebagai bentuk penyemangat melakukan kegiatan tersebut.
- b. Analisis Sosial: Slogan tersebut merupakan sebuah harapan, yang mana pembaca akan terpengaruh.

Data 15: Pintu ini mengakibatkan banyak korban tolong tutup kembali

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Perintah menutup pintu.
- b. Superstruktur : Langsung berupa isi
- c. Mikro : **Semantik**
 - 1. Latar: Supaya santri menutup pintu tersebut.
 - 2. Maksud: Banyak korban, memiliki makna bahwa pintu tersebut sering sekali mengenai seseorang.
 - 3. Praanggapan: Perintah menutup pintu agar tidak mengenai seseorang.

Sintaksis

- 1. Kata ganti: Ini.
- 2. Koherensi: Pintu ini mengakibatkan banyak korban **jika pintu ini terbuka** tolong tutup kembali.

Stilistika: Perintah.

Retoris: Memiliki warna yang mencolok sebagai peringatan bahwa slogan tersebut sangat penting.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Banyak keluhan.
- b. Analisis Sosial : Kuasa slogan masih sangat tinggi karena membahayakan yang lain.

Data 16: Baca kemudian praktikkan. Cuci kaki di sini

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Perintah mencuci kaki
- b. Superstruktur : Pada awal bagian langsung berupa himbauan tentang slogan
- c. Mikro : **Semantik**
 - 1. Latar: Supaya santri mencuci kaki di area tersebut sebelum keluar
 - 2. Maksud: **Baca kemudian praktikkan,** merupakan politik dari penulis untuk menarik perhatian agar mencuci kaki di tempat tersebut
 - 3. Praanggapan: Slogan tersebut menarik perhatian mengingatkan agar mencuci kaki di tempat tersebut

Sintaksis:

- 1. Kata ganti: Di sini
- 2. Kohesi: Kemudian

Stilistika: Perintah

Retoris: Memiliki warna yang berbeda sebagai bentuk untuk membedakan titik berat slogan

2. Konteks sosial

- a. Kognisi Sosial: Jika ada pendatang atau tamu tidak mencuci kaki maka lingkungan sekitar najis

- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan sangat tinggi karena tempat yang strategis dan desain yang menarik perhatian

Data 17: Harap mengisi absensi ketika mengambil dan mengembalikan laptop

Ttd: jasa layanan santri

1. Analisis Struktur Teks

a. Makro : Perintah mengisi absen.

b. superstruktur : Langsung berupa isi.

c. Mikro : **Semantik.**

1. Latar: Supaya santri mengisi absensi ketika mengambil dan mengembalikan laptop.

2. Maksud: Jasa layanan santri, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas himbauan tersebut.

3. Praanggapan: Perintah mengisi absen Ketika mengambil dan mengembalikan laptop.

Sintaksis:

1. Kata Ganti: -

2. Kohesi: **Harap mengisi absensi ketika mengambil dan mengembalikan laptop**

Stilistika: Perintah.

Retoris: Menggunakan format yang sederhana sebagai bentuk ketegasan slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Supaya mudah menertibkan pengembalian laptop.
- b. Analisis Sosial: Masih ada santri yang tidak melakukan perintah tersebut.

Data 18: Diwajibkan mengucapkan salam Ketika masuk kamar AF.03

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Perintah untuk mengucapkan salam.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan terdapat kata diwajibkan sebagai bentuk penegasan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri mengucapkan salam.
 2. Maksud: Mengucapkan salam memiliki makna bahwa bahwa seseorang haru mengucapkan salam sebagi bentuk rasa sopan.
 3. Praangapan: Slogan perintah untuk mengucapkan salam sebagi bentuk rasa sopan.

Sintaksis:

1. Kata ganti:-
2. Bentuk kalimat: Himbauan.

Stilistika: Perintah.

Retoris: Slogan dibuat secara sederhana agar mudah dalam penyampaian pesan slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Selain untuk menerapkan kesopanan karena tempat tersebut mayoritas santri baru juga untuk memberikan contoh yang baik.

- b. Analisis Sosial: Kluasa slogan sangat tinggi bagi seseorang yang bukan warga kamar.

Data 19: Keluar kamar pakai kerudung, ya teman *you so look beautiful when you wear veil* (kau terlihat cantik Ketika memakai kerudung) cantik kayak aku

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Perintah untuk memakai kerudung.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan merupakan sebuah himbauan.
- c. Mikro : **Semantik**
1. Latar: Supaya santri memakaki kerudung.
 2. Maksud: *You so look beautiful when you wear veil* memiliki makna jika seseorang mematuhi perintah tersebut akan terlihat cantik.
 3. Praanggapan: Slogan tersebut menjelaskan Perintah untuk memakai kerudung seseorang mematuhi perintah tersebut akan terlihat cantik.

Sintaksis

1. Kata ganti: Aku.
2. Kohesi : Keluar kamar pakai kerudung, ya teman **karena** *you so look beautiful when you wear veil*

Stilistika: Perintah

Retoris: Terdapat foto seorang Wanita sebagai pengandaian dan menraik perhatian pembaca

2. Konteks sosial

- a. Kognisi Sosial: Karena tempat tersebut dengan jalur lewat pengasuh
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan rendah, banyak santri yang tetap tidak memakai kerudaung pada Kawasan tersebut

Data 20: Perhatikan cuci kaki terlebih dahulu sebelum keluar dan jangan lupa berdo'a

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Perintah untuk mencuci kaki.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan menggunakan kata perhatian sebagai penegasan pada slogan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri mencuci kaki sebelum keluar.
 2. Maksud: Terlebih dahulu memiliki makna jangan keluar dahulu sebelum mencuci kaki.
 3. Praaggapan: Slogan tersebut menunjukkan Perintah untuk mencuci kaki dahulu sebelum keluar dan membaca do'a.

Sintaksis

1. Kata ganti: -
2. Kohesi: Dan.

Stilistik: Perintah.

Retoris: Pada slogan terdapat warna yang berbeda sebagai bentuk penegasan pada kalimat.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Jika ada pendatang atau tamu tidak mencuci kaki maka lingkungan sekitar najis.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan sangat tinggi karena tempat yang strategis dan desain yang menarik perhatian.

Data 21: Dimohon untuk menutup pintu kembali terima kasih

1. Analisis Struktur Teks

- a. Makro : Perintah untuk menutup pintu.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan menggunakan kata **Dimohon** sebagai bentuk rasa sopan pada slogan dan ucapan **terima kasih** di akhir sebagai bentuk penghargaan.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri menutup pintu
 2. Maksud: **Kembali** memiliki makna bahwa Ketika keluar atau masuk ruangan santri harus menutup pintu.
 3. Praanggapan: Slogan tersebut menunjukkan perintah untuk menutup pintu ketika keluar atau masuk ruangan.

Sintaksis

1. Kata ganti: Kembali.

2. Kohesi: Untuk.

Stilistik: Perintah.

Retoris: Desain slogan dibuat sederhana agar lebih mudah menyampaikan maksud dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Tempat tersebut merupakan privasi.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan sangat tinggi karena bukan tempat hanya orang-orang yang berkepentingan yang memasuki ruang tersebut.

Data 22: TEMPAT Pengambilan Uang Saku

NB: 1. Dilayani jika membawa KTS

2. Alas kaki harap di lepas

1. Analisis struktur Teks

- a. Makro : Menunjukkan bahwa tempat tersebut untuk mengambil uang saku.
- b. Superstruktur : Pada awal slogan terdapat kalimat informasi dari slogan tersebut dan persyaratan untuk mengambil uang saku.
- c. Mikro : **Semantik**
 1. Latar: Supaya santri mengambil uang saku di tempat tersebut.
 2. Maksud: **Kembali** memiliki makna bahwa Ketika keluar atau masuk ruangan santri harus menutup pintu.

3. Praanggapan: Slogan tersebut menunjukkan Perintah untuk menutup pintu ketika keluar atau masuk ruangan.

Sintaksis

1. Kata ganti: Kembali.
2. Kohesi: Untuk.

Stilistik: Perintah.

Retoris: Desain slogan dibuat sederhana agar lebih mudah menyampaikan maksud dari slogan.

2. Konteks Sosial

- a. Kognisi Sosial: Perpindahan tempat pengambilan uang saku.
- b. Analisis Sosial: Kuasa slogan sangat tinggi karena dapat dilihat antusiasme santri setelah slogan ditulis.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis wacana kritis pada slogan di pondok Pesantren Darussalam Putri utara Blokagung Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur Teks

Analisis wacana kritis merupakan analisis pada wacana bukan tentang analisis struktur kebahasaan dalam sebuah ujaran, tulisan, dan makna saja, melainkan juga praktik sosial atau sebuah hubungan teks dengan suatu peristiwa. Pada penelitian struktur teks ditemukan beberapa data pada tiga struktur yaitu:

- a. Ditemukan 50 data berupa struktur makro yang merupakan makna global dari teks
- b. Ditemukan 50 data berupa superstruktur yang merupakan susunan dari teks
- c. Ditemukan 50 data berupa Struktur mikro yang merupakan partikel terkecil dari wacana. Pada struktur mikro terdapat elemen semantik yang berupa latar, maksud, dan praanggapan. Latar merupakan elemen yang menjelaskan tentang tujuan slogan kepada khalayak. Maksud merupakan pernyataan langsung, baik itu berupa hal yang menguntungkan ataupun merugikan. Praanggapan merupakan makna yang mendukung dari sebuah teks, sedangkan pada elemen sintaksis berupa kata ganti, koherensi atau kohesi sedangkan pada

Stilistika terdapat ditemukan sebanyak 50 data berupa pemilihan gaya bahasa dari slogan dan ditemukan sebanyak 50 data berupa grafis atau desain dari slogan atau disebut retorik.

2. Konteks Sosial

Konteks sosial merupakan sesuatu yang timbul karena adanya interaksi sosial. Pada analisis konteks sosial terdapat dua dimensi yaitu

- a. Terdapat 50 data yang ditemukan pada kognisi sosial yaitu berupa latar belakang terjadinya slogan
- b. Terdapat 50 data yang ditemukan pada analisis sosial kuasa atau respon khalayak terhadap slogan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

- a. Slogan merupakan salah satu cara berkomunikasi melalui tulisan. Beragamnya kehidupan sosial santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara menjadikan bahasa yang terdapat pada slogan menjadi sangat menarik dan unik. Bukan hanya itu saja, slogan juga mengandung kaidah bahasa yang berhubungan dengan konteks sosial.
- b. Penelitian ini menggunakan teori milik Teun A. Van Dijk yang meneliti pada bagian struktur teks slogan dan konteks sosial slogan. Pada analisis struktur teks Van Dijk membagi menjadi tiga struktur yaitu; makro, superstruktur, dan mikro. Konteks sosial Van Dijk membagi menjadi dua yaitu kognisi sosial dan analisis sosial.

2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis wacana kritis pada slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi banyak ditemukan berbagai ragam bahasa yang unik pada slogan. Dengan menggunakan teori Teun A. Van Dijk penelitian ini menjadi lebih spesifik yaitu berupa struktur dan konteks sosial pada slogan.

Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara adalah salah satu Pondok Pesantren yang memiliki keberagaman adat dan budaya. Karena adanya ragam adat dan budaya menciptakan bahasa dalam komunikasi sangatlah unik salah satunya bahasa pada slogan. Dampak dari penelitian ini adalah mampu memberikan pemahaman dan wawasan tentang analisis struktur dan konteks sosial pada slogan.

C. Keterbatasan masalah

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengalami beberapa kendala yaitu:

1. Kurangnya waktu luang, untuk hal ini dipengaruhi oleh peneliti kurang pintar dalam membagi waktu karena banyaknya kegiatan.
2. Pemahaman materi, keterbatasan peneliti dalam pemahaman materi, karena materi sangat banyak dan peneliti belum pernah mempelajari materi terlalu dalam.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengutarakan beberapa saran:

1. Bagi peneliti lain, jika penelitian sejenis disarankan untuk mengembangkan kajian analisis wacana kritis dengan lebih luas dengan objek yang berbeda
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan disarankan untuk menjadikan materi penelitian ini sebagai bahan diskusi
3. Bagi penulis slogan, hendaknya lebih memerhatikan sitematika kepenulisan dan pemilihan kata yang lebih sopan

DAFTAR PUSTAKA

1. Pustaka Buku

- Aliah, Yoce. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana*. Jakarta: kencana prenada media grup.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2011. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Bantul: PT. LKis Printing Cemerlang.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: aar-ruzz media.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin, dan Rohana. 2017. *Buku Analisis Wacana*. Makassar: CV. SAMUDRA ALIF MIM.

2. Pustaka Jurnal

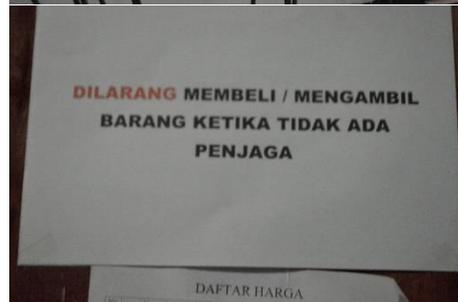
- Assidiqi, Hasbi: *Analisis Wacana Kritis*. Skripsi diterbitkan. Media. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan, Universitas Jember. Jember.
- Bakri, B. F., Mahyudi, J., & Mahsun, M. (2020). *Perempuan di Bidang Politik dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk*. LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, volume 17, nomor 1, halaman 65–78.
- Indrawati, M. A. labib dan D. (2021). Universitas Negeri Surabaya. *Bentuk, Fungsi, Dan Makna Slogan Pada Kendaraan Angkutan Barang Di Surabaya*. Jurnal: Bahasa dan Sastra, volume 8, nomor 2, halaman 194–204,.

Manshur, Ali. Dan Rikha Nahrul Jannah (2021). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Tegalrejo Banyuwangi dalam Kajian Psikolinguistik*. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Jurnal: PENEROKA, volume 1, nomor 02, halaman 239-247.

Syakur, A. (2021). *Analisis Wacana Kritis Teun A . Van Dijk pada Media Online : Teks Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat tentang Covid-19*. Jurnal Ilmu linguistik, volume 7, nomor 2, halaman 591–601.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SLOGAN LARANGAN



Dilarang Mencantolkan
Apapun di pinggiran !!!
Akan diadakan pengurusan
setiap Hari....
Dimohon ketegasannya ☺
Demi Kemarahatan bersama...

PERHATIAN !!
DILARANG MENCANTOLKAN BAJU DLL DI
JENDELA MUSHOLA DAN JANGAN
KEBIASAAN MELETAKAN BARANG PRIBADI
DI PINGGIR MUSHOLA, ASRAMA DAN
SEKITARNYA. PUNYA KAMAR KAN ?? OJO
KELELERAN BARANG.E MBAK, NGKO LEK
KEGUSUR NANGEEEEEESSSS I MBECOONG I
NGAAMUUUKK I EaaaLaaaH MBAAAAAKK
MBAAAAAKK

"BUK AN JALUR UMUM"
SELAIN PENGURUS
DIMOHON U'ITUK TIDAK
MELINTAS JALUR INI

PENGUMUMAN
DIKARENAKAN LISTRIK KANTOR
BARAT SERING KALI PADAM DAN
STOP KONTAK KANTOR JUGA RUSAK
MAKA UNTUK PENGECEKAN LAPTOP
DI KANTOR BARAT TIDAK
DIPERBOLEHKAN

PEMBERITAHUAN
UNTUK SEMENTARA WAKTU AKSES
GERBANG UTAMA DI PINDAH MELEWATI
GERBANG BELAKANG PENGIRIMAN
GERBANG UTAMA DITUTUP
07.00 - 11.00 WIB

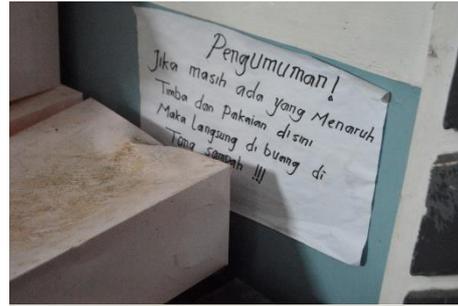
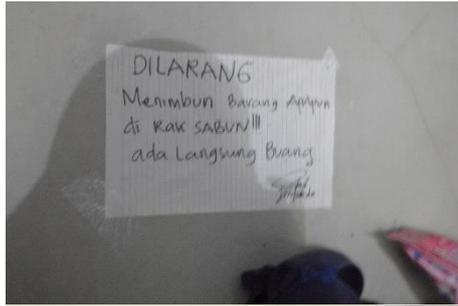
PERHATIAN !!
DILARANG MENCANTOLKAN
BARANG APAPUN DI SELURUH
PAGAR ASRAMA DAN
PINGGIRAN. MELANGGAR
LANGSUNG BUANG !!

PERHATIAN !!
DISINI BUKAN TEMPAT
PEMBUANGAN SAMPAH
APALAGI TEMPAT MENIMBUN
PIRING ATAU TEMPAT SISA
MAKANAN ANDA !!
LEK NYAPU DI CEKRAK PESAN !!

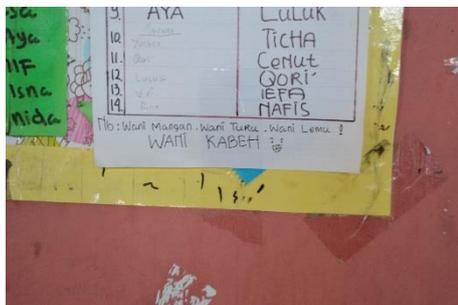
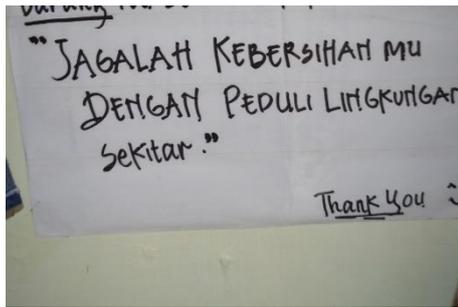
Dilarang
menaruh
apapun disini
dan sekitarnya

TIDAK Boleh
Membuang Sampah
di Luar Tempat
yang Ditentukan

Jadilah dirimu sendiri Karena
Orang lain
gak mau jadi **DIRIMU**



2. SLOGAN HIMBAUAN







INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
LPPM
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

SURAT PENGANTAR

Nomor: 31.5/ *219* /LPPM-IAIDA/A.5/TV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H.M.Alaika Nasrullah, M.Th.I**
NIPY : 31.5.082.709.83.01
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Dengan ini memberikan surat pengantar kepada :

Nama : **Inda Elmi Avida**
NIM : 18112310031
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

untuk melakukan penelitian dengan judul : Analisis Wacana Kritis pada Slogan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

Demikian surat pengantar ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 11 April 2022
Ketua LPPM IAIDA

H. M. Alaika Nasrulloh, M.Th.I
NIPY 31.5.082.709.83.01

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/15/2022 9:45:06 AM

Analyzed document: INDA ELMI AVIDA.docx Licensed to: Aster Putra

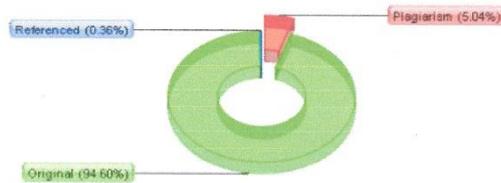
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

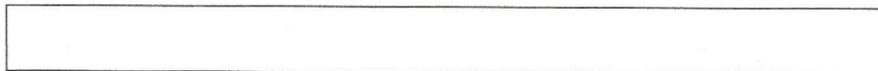
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 5

16%	2228	1. https://ejournal.laida.ac.id/index.php/bkid/article/download/1050/719
14%	1902	2. https://123dok.com/document/q7xi98ry-kepemimpinan-mahmudah-hisyam-memimpin-roudotul-pesantren-darussalam-blokgung.html
14%	1893	3. https://www.timesindonesia.co.id/read/news/157210/ini-dia-kang-dan-mbak-santri-banyuwangi-2017

Processed resources details: 20 - Ok / 0 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karaodoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : INDA EIMI AVIDA
NIM : 10112310031
PRODI : Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	07 Desember 2021	Pengajuan judul	
2.	09 Desember 2021	judul Diterima	
3.	10 Desember 2021	Latar belakang	
4.	17 Desember 2021	Acc latar belakang lanjut Bab I	
5.	19 Desember 2021	Bab I diterima lanjut Bab II, III	
6.	22 Desember 2021	Bab II diterima	
7.	02 Januari 2022	Bab III di terima	
8.	08 Januari 2022	Revisi Bab I, II, dan III	
9.	25 Februari 2022	Bab IV	
10.	26 Februari 2022	Revisi Bab IV	
11.	07 Maret 2022	Bab V	
12.	08 Maret 2022	Revisi Bab V	
13.	09 Maret 2022	Revisi Bab I, II, III, IV dan V	
14.	10 Maret 2022	Bab I, II, III, IV, V diterima	
15.	03 April 2022	Bab VI dan Abstrak	
16.	10 April 2022	Bab VI dan Abstrak diterima	
17.	12 April 2022	Selesai	

Mulai Bimbingan : 07 Desember 2021

Batas Akhir Bimbingan : 12 April 2022

Blokagung, 12 April 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

ALI MANSHUR, M.Pd
NIPY. 3151402098401

ALI MANSHUR, M.Pd
NIPY. 3151402098401

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

NIM	18112310031	
NAMA	INDA ELMY AVIDA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20212	
JUDUL	ANALISIS WACANA KRITIS PADA SLOGAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	12 April 2022	12 April 2022	Selesai	Selesai
2	20212	03 April 2022	03 April 2022	Bab VI dan Abstrak	Bab VI dan Abstrak
3	20212	03 April 2022	03 April 2022	Bab VI dan Abstrak	Bab VI dan Abstrak
4	20212	09 Maret 2022	09 Maret 2022	Bab I, II, III, IV, V	Bab I, II, III, IV, V
5	20212	07 Maret 2022	07 Maret 2022	Bab V	Bab V
6	20212	25 Januari 2022	25 Januari 2022	Bab IV	Bab IV
7	20212	08 Januari 2022	08 Januari 2022	Bab I, II, III	Bab I, II, III
8	20212	02 Januari 2022	02 Januari 2022	Bab III	Bab III
9	20212	22 Desember 2021	22 Desember 2021	Bab II	Bab II
10	20212	19 Desember 2021	10 Desember 2021	Bab I	Bab I
11	20212	10 Desember 2021	10 Desember 2021	Latar Belakang	Latar Belakang
12	20212	07 Desember 2021	07 Desember 2021	Pengajuan Judul	Pengajuan Judul

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Inda Elmi Avida
NIM : 181123100031
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Juli 1999
Progam Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Email : avidaelmi@gmail.com
Alamat : Tegaldlimo , Banyuwangi, Jawa
Timur

Riwayat Pendidikan

1. TK Perwanida II : Tahun 2003-2005
2. MI Miftahul Huda : Tahun 2005-2011
3. SMP Plus Darussalam : Tahun 2011-2014
4. MA Al-Amirriyah : Tahun 2014-2017
5. IAI Darussalam Blokagung : Tahun 2018-2022